



**NILAI BUDAYA JEPANG AMAE, ON, DAN GIRI
DALAM FILM NAMIYA ZAKKATEN NO KISEKI**

「ナミヤ雑貨店の奇蹟」という映画における日本文化の価値
「甘え」「恩」「義理」

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Ilmu Bahasa Dan Kebudayaan Jepang

Oleh

Saadatul Fitria
13050114120023

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

**NILAI BUDAYA JEPANG AMAE, ON, DAN GIRI
DALAM FILM NAMIYA ZAKKATEN NO KISEKI**

「ナミヤ雑貨店の奇蹟」という映画における日本文化の価値
「甘え」「恩」「義理」

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Ilmu Bahasa Dan Kebudayaan Jepang

Oleh

Saadatul Fitria
13050114120023

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 1 Oktober 2018

Penulis

Saadatul Fitria

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai Budaya Jepang *Amae, On, Dan Giri* Dalam Film *Namiya Zakkaten No Kiseki*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 23 Oktober 2018

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 197307152014091003

Anggota I,

Arsi Widiandari, S.S., M.Si

NIK. 198606110115092089

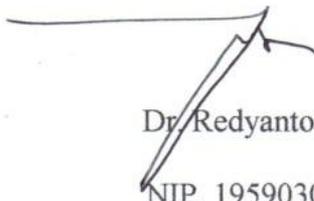
Anggota II,

Nur Hastuti, S.S, M.Hum

NIK. 198104010115012025



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP. 195903071986031002

MOTTO

“THE POWER OF DREAMS. TRY HARDER AND NEVER GIVE UP”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga dan para sahabat yang telah memberi segala bentuk dukungan, serta kepada teman-teman sebagai referensi yang mungkin berguna di masa depan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Nilai Budaya Jepang *Amae, On, Dan Giri* Dalam Film *Namiya Zakkaten No Kiseki* ini. Berkat segala dukungan lain pun dari berbagai pihak dengan hormat penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Prodi S1 Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Budi Mulyadi S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing selama pengerjaan penelitian ini.
4. Zaki Ainul Fadli, M.Hum. selaku dosen wali dari semester awal dan Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum. selaku dosen wali penulis dari tahun ketiga. Terima kasih atas segala arahan, motivasi, dan pembelajarannya selama ini, Sensei.
5. Seluruh dosen dan karyawan UNDIP yang telah mengajar dan membantu penulis selama 4 tahun ini. *Arigatou gozaimashita.*
6. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 bahasa dan Kebudayaan Jepang khususnya angkatan 2014 dan anak-anak lobi yang telah memberikan kenangan-kenangan semasa kuliah.

7. Teman-teman anggota UKM dan komunitas UNDIP dan sekitarnya. Teman-teman Archery, Kazahana, Akineko, dan Sports FIB atas berbagai ajaran dan pelatihan *skill* pada penulis.
8. Penghuni rusunawa UNDIP yang telah mewarnai keseharian penulis sebagai pengisi kerinduan pada rumah, khususnya teman sekamar baik tahun pertama, ketiga maupun keempat perkuliahan ini.
9. Ibu kantin stadion UNDIP yang selalu menjadi tempat beristirahat di kala lapar dan lelah.
10. Seluruh sahabat-sahabat terdekat penulis yang bersedia sabar menghadapi penulis ketika sedang repot, stres, maupun menunjukkan ketidak berguna diri penulis dalam menghadapi permasalahan. Terima kasih juga teruntuk seorang sahabat lama disana yang bersedia sabar dan mengerti ketika penulis lupa akan sosoknya.
11. Keluarga penulis tercinta, segenap kerabat, dan teman-teman di desa. Terima kasih banyak atas segalanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Permasalahan.....	5
1.2. Tujuan Penelitian.....	5
1.3. Ruang Lingkup	5
1.4. Metode Penelitian.....	6
1.4.1. Metode Penyediaan Data.....	6
1.4.2. Metode Analisis Data	6
1.4.3. Metode Penyajian Data	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Sistematika	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Kerangka Teori.....	12
2.2.1. Teori Struktur Naratif.....	13
2.2.1.1. Pelaku cerita.....	14
2.2.1.2. Hubungan naratif dengan ruang.....	15
2.2.1.3. Hubungan naratif dengan waktu	15
2.2.1.4. Tujuan	16
2.2.1.5. Permasalahan dan Konflik	16
2.2.2. Teori Kebudayaan	17

2.2.2.1.	Amae	19
2.2.2.2.	On.....	22
2.2.2.3.	Giri	23
BAB III NILAI BUDAYA JEPANG DALAM FILM <i>NAMIYA ZAKKATEN NO KISEKI</i>		
3.1.	Struktur Naratif film <i>Namiya Zakkaten no Kiseki</i>	25
3.1.1.	Pelaku Cerita	25
3.1.1.1.	Atsuya	26
3.1.1.2.	Shota	31
3.1.1.3.	Kohei.....	33
3.1.1.4.	Yuuji Namiya.....	34
3.1.1.5.	Takayuki Namiya.....	37
3.1.1.6.	Katsuro Matsuoka	38
3.1.1.7.	Seri	41
3.1.1.8.	Harumi Tamura.....	43
3.1.1.9.	Akiko Minazuki	45
3.1.2.	Hubungan Dengan Ruang	47
3.1.2.1.	Toko Namiya	47
3.1.2.2.	Marukoen (panti asuhan)	49
3.1.3.	Hubungan Dengan Waktu	52
3.1.3.1.	Urutan waktu.....	52
3.1.3.2.	Durasi Waktu	60
3.1.3.3.	Frekuensi Waktu	60
3.1.4.	Tujuan	61
3.1.4.1.	Atsuya	62
3.1.4.2.	Shota dan Kohei.....	63
3.1.4.3.	Yuuji Namiya.....	65
3.1.4.4.	Takayuki Namiya.....	66
3.1.4.5.	Katsuro Matsuoka	66
3.1.4.6.	Seri	66
3.1.4.7.	Harumi Tamura.....	67
3.1.4.8.	Akiko Minazuki	68

3.1.5.	Permasalahan dan Konflik	69
3.1.5.1.	Permasalahan	69
a)	Atsuya, Shota, dan Kohei terjebak di toko Namiya.....	69
b)	Namiya sakit	70
c)	Datangnya surat dari Mayoeru Koinu.....	71
d)	Isu tentang Marukoen yang akan dijadikan <i>love hotel</i>	73
e)	Kematian Namiya	74
3.1.5.2.	Konflik.....	75
a)	Perselisihan antara Atsuya dan Shota	75
b)	Penyesalan ketiga tokoh utama dari masa 2012	76
3.2.	Nilai Budaya Jepang <i>Amae</i> , <i>On</i> , dan <i>Giri</i> dalam Film <i>Namiya Zakkaten no Kiseki</i>	76
3.2.2.	<i>Amae</i>	76
3.2.2.1.	<i>Amae</i> antara Namiya Yuuji dengan para pelanggannya	77
3.2.2.2.	<i>Amae</i> antara Atsuya dan kedua temannya	79
3.2.2.3.	<i>Amae</i> Atsuya dan kedua temannya pada Marukoen	80
3.2.2.4.	<i>Amae</i> antara Takeo Matsuoka dengan Katsuro Matsuoka.....	81
3.2.2.5.	<i>Amae</i> antara tiga tokoh utama dari masa 2012 dengan para pengirim surat dari masa lalu.....	84
3.2.3.	<i>On</i>	85
3.2.3.1.	<i>On</i> yang diterima Namiya dari para pelanggannya	85
3.2.3.2.	<i>On</i> yang diterima pelanggan toko Namiya	86
3.2.3.3.	<i>On</i> yang diterima Atsuya, Shota, dan Kohei dari Namiya Yuuji 88	
3.2.3.4.	<i>On</i> yang diterima Seri dari Katsuro Matsuoka	89
3.2.4.	<i>Giri</i>	90
3.2.4.1.	<i>Giri</i> Namiya Yuuji pada para pelanggannya	90
3.2.4.2.	<i>Giri</i> Atsuya, Shota, dan Kohei.....	91
3.2.4.3.	<i>Giri</i> Katsuro Matsuoka	92
3.2.4.4.	<i>Giri</i> Harumi Tamura	92
3.2.4.5.	<i>Giri</i> Seri	93
BAB IV	PENUTUP	95
4.1.	SIMPULAN	95

要旨.....	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	xiv
BIODATA PENULIS	xivi

INTISARI

Fitria, Saadatul. 2018. “Nilai Budaya Jepang *Amae, On, Dan Giri* Dalam Film *Namiya Zakkaten No Kiseki*”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Budi Mulyadi S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur naratif film dan nilai budaya Jepang *amae, on, dan giri* dalam film *Namiya Zakkaten No Kiseki*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur naratif Himawan Pratista dan teori kebudayaan Sugiyama Lebra.

Berdasarkan hasil analisis film *Namiya Zakkaten no Kiseki* maka nilai budaya Jepang *amae, on, dan giri* yang ditemukan di antaranya yaitu terdapat empat *amae*, empat *on*, dan lima *giri*.

Kata Kunci : *Namiya Zakkaten No Kiseki, Amae, On, Giri*

ABSTRACT

Fitria, Saadatul. 2018. "Nilai Budaya Jepang Amae, On, Dan Giri Dalam Film Namiya Zakkaten No Kiseki". Thesis. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor : Budi Mulyadi S.Pd., M.Hum.

This research aim is to describe narrative element and Japanese cultures amae, on, and giri in a Japanese movie tittled Namiya Zakkaten no Kiseki. The analysis method in this research is literature study. The main theories used in this research is based on Literature Element by Himawan Pratista and Japanese Cultures by Sugiyama Lebra.

Based on analysis results, this research show there are thirteen points of Japanese culture, four each of amae and on, and five giri.

Keywords : *Namiya Zakkaten No Kiseki, The Miracles Of Namiya General Store, Amae, On, Giri*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Salah satu poin yang tidak pernah lepas ketika membahas masyarakat adalah kebudayaan. Kebudayaan merupakan sesuatu yang tercipta dari kebiasaan dan terus berlanjut sampai kegenerasi selanjutnya sehingga menjadi suatu ciri khas dari kelompok masyarakat tertentu. Tidak terbatas pada kelompok kecil, suatu kelompok masyarakat tertentu disuatu daerah desa, kota, atau bahkan negara pasti memiliki kebudayaannya sendiri. Dalam kebudayaan tersebut juga memiliki hubungan dengan nilai-nilai budaya.

Di Jepang yang merupakan negara yang terkenal dengan perpaduannya yang baik antara kebudayaan tradisional dan kebudayaan modern, masyarakatnya juga dikatakan kental akan nilai-nilai budaya yang masih terus diikuti. Nilai-nilai budaya tersebut di antaranya seperti budaya malu, budaya ketergantungan atau *amae*, dan budaya balas budi atau *on*.

Pentingnya nilai-nilai budaya tersebut sering kali menjadi salah satu unsur yang terlihat dalam karya sastra. Hal ini cocok dengan tujuan karya sastra sebagai komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Beberapa bentuk karya sastra yaitu bisa berupa karya sastra klasik seperti novel, maupun yang kasya sastra yang dikemas dengan pengaruh teknologi modern seperti film dan animasi. Dalam bukunya, Ratna mengemukakan bahwa visi sastra kontemporer sebagai seni waktu selain bisa memahami aktivitas kultural juga berfungsi untuk

mendokumentasikan seluruh aktivitas manusia sekaligus mewariskannya (2015: 129). Melalui berbagai jenis karya sastra yang mengandung pesan-pesan penting dari pengarang, seperti karya sastra yang mengandung nilai-nilai budaya, pembaca diharapkan dapat mencontoh nilai-nilai budaya baik tersebut. Dari pemikiran itu juga penulis terinspirasi untuk mengkaji nilai-nilai budaya Jepang seperti *amae*, *on*, dan *giri*. *Amae* sendiri bisa diartikan sebagai ketergantungan atau keinginan untuk dicintai. Contoh nilai budaya *amae* yang sangat umum adalah ketergantungan antara anak dan orangtua. Meskipun membesarkan anak merupakan hal cukup susah, tetapi orangtua juga memiliki ketergantungan yang cukup kuat pada anaknya. Anak bisa menjadi alasan hidup maupun menjadi motivasi bagi orangtua untuk bekerja keras. Orangtua akan senang ketika sang anak menerima hasil kerja kerasnya, dengan begitu sang anak juga akan bekerja keras dan memberi kebahagiaan pada orangtua-nya. Dari melihat itu maka orangtua akan melanjutkan kerja keras nya dan seterusnya. Perasaan akan keinginan menerima kasih sayang dari anak dan memberi kasih sayang pada anak bisa menjadi alasan dari ketergantungan tersebut. Hal tersebut juga bisa menjadi alasan yang sama bagi anak.

On atau disebut juga hutang budi merupakan suatu kebaikan yang diterima seseorang baik diinginkan maupun tidak. Contoh dari *on* yaitu kebaikan yang diterima antara orangtua dan anak. Seperti pada contoh dijelaskan dalam *amae* sebelumnya, kebaikan yang diterima oleh anak (*on* dari orangtua) ketika sang anak diterima dengan baik maka hasilnya bisa menjadi *amae* atau ketergantungan. Namun ketika sang anak tidak menginginkan *on* tersebut maka *on* itu bisa disebut

sebagai beban. Sedangkan pada budaya Jepang *on* (hutang budi) yang diterima baik diinginkan maupun tidak harus tetap dibayar. Kewajiban membayar hutang budi tersebut dinamakan *giri* atau balas budi.

Dalam penelitian ini akan dikaji nilai-nilai budaya tersebut yang terkandung dalam karya sastra khususnya film. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986:134). Dalam sejarah penelitian sastra sudah terdapat beberapa penelitian dengan objek film. Film itu sendiri merupakan media yang cocok untuk menunjukkan estetika karya sastra maupun menyampaikan amanat pengarang kepada pembaca, baik itu dengan cara yang mudah dipahami maupun melalui teka-teki sesuai dengan *genre* film tersebut.

Objek berupa film yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan sebuah karya sastra dari Jepang yang berjudul *Namiya Zakkaten no Kiseki*. Dalam kehidupan sehari-hari, terlebih di era modern, persaingan dan tuntutan akan kreativitas semakin meningkat. Kreativitas itu sendiri bisa berupa wujud atau hasil karya maupun kreativitas dalam berinovasi dan adaptasi dalam bekerja di bidang yang ditekuni. Salah satu hasil karya dari kreativitas bisa berupa karya sastra. Dan contoh dari adaptasi tersebut adalah film yang berjudul “Namiya Zakkaten no Kiseki”. Film ini disutradarai oleh Ryuichi Hiroki dan ditayangkan pada September 2017. Pada masa penayangannya, film ini menduduki puncak dari daftar *Box Office* 23-24 September dan mendapat nominasi Japanese Academy Award 2018. Film ini merupakan hasil adaptasi novel dengan judul yang sama

yaitu “Namiya Zakkaten no Kiseki” atau terjemahan bahasa inggrisnya yang berjudul “Miracles of Namiya General Store” karya Keigo Higashino yang juga memperoleh penghargaan yaitu 7th Chuuookoron Prize.

Film “Namiya Zakkaten no Kiseki” ini menceritakan tentang sebuah toko milik salah satu karakter yang digambarkan sebagai orang yang bijak bernama Namiya Yuuji, ia menerima surat-surat dari pelanggannya yang memiliki permasalahan dalam hidup secara gratis. Surat itu ditempel pada papan di samping tokonya dan begitu pula dengan balasan surat berisi saran penyelesaian permasalahan dari tuan Namiya. Cerita berawal dari latar di masa tahun 2012 di mana tiga tokoh bernama Atsuya, Shota, dan Kohei yang melakukan perampokan di malam hari lalu kabur dan bersembunyi di toko Namiya tersebut. Namun tiba-tiba sebuah surat masuk dari lubang pintu kios bertuliskan dikirim dari taun 1980. Karena berpikir surat itu adalah perbuatan iseng seseorang dan ada kemungkinan persembunyian mereka diketahui akhirnya mereka memutuskan segera pergi dari toko tersebut, tetapi suatu keajaiban yang tak bisa dipercaya terjadi ketika mereka melarikan diri yaitu kenyataan bahwa mereka secara ajaib kembali berada didepan toko Namiya.

Cerita dalam film ini menunjukkan pentingnya hubungan manusia. Tokoh-tokoh dari dua jaman yang berbeda dihubungkan melalui surat dan satu tempat yang disebut *Namiya Zakkaten* tersebut. Selain itu, kedua jaman tersebut saling berhubungan dan memiliki pengaruh masing masing. Diceritakan dalam film tersebut seberapa besar pengaruh satu sama lain yang bisa mengubah kehidupan para tokoh tersebut. Nilai-nilai budaya Jepang *amae*, *on*, dan *giri* yang akan dikaji

dalam film ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca penelitian ini. Salah satunya yaitu diharapkan dengan mengetahui manfaat dari mencontoh nilai budaya Jepang tersebut bisa meningkatkan tanggung jawab tiap individu dalam masyarakat. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini juga bisa menunjukkan sisi positif dari nilai budaya Jepang *amae*.

1.1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah :

- 1.) Bagaimana analisis struktur naratif pada film *Namiya Zakkaten no Kiseki* ?
- 2.) Nilai budaya *amae*, *on*, dan *giri* apa saja yang terdapat dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Mengetahui analisis struktur naratif pada film *Namiya Zakkaten no Kiseki*.
- 2.) Mendeskripsikan nilai budaya *amae*, *on*, dan *giri* yang ada pada film *Namiya Zakkaten no Kiseki*.

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini memfokuskan pada pengambilan objek material berupa film dari adaptasi novel dengan judul yang sama yaitu *Namiya Zakkaten no Kiseki*. Film ini tayang pada September 2017 dan disutradarai oleh Ryuuichi Hiroki. Kemudian objek formal yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur naratif film dari buku teori milik Pratista dengan analisis pada pelaku cerita, hubungan dengan

ruang, dan hubungan dengan waktu, tujuan, serta permasalahan dan konflik. Kelima unsur naratif tersebut digunakan untuk membantu analisis nilai-nilai budaya Jepang *amae*, *on*, dan *giri* dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yang akan dianalisis dengan teori kebudayaan.

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Metode Penyediaan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek material yaitu film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yang akan dianalisis dengan bentuk penelitian kepustakaan. Data lainnya adalah hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Selain itu penulis akan mengumpulkan data nilai budaya Jepang *amae*, *on*, dan *giri* yang ada dalam film tersebut dengan menonton film dengan seksama dan mencatat menit tiap adegan yang menjadi bukti adanya nilai-nilai budaya Jepang tersebut beserta *subtitle*-nya.

1.4.2. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan dan dipilih akan dianalisis menggunakan teori pendukung yaitu teori struktur naratif film milik Pratista yang dibatasi pada pelaku cerita, hubungan dengan ruang, dan hubungan dengan waktu, tujuan, serta permasalahan dan konflik. Kemudian teori kebudayaan digunakan untuk menganalisis nilai budaya Jepang *amae*, *on*, dan *giri* yang ada dalam film sehingga ditemukan hasil keseluruhan analisis.

1.4.3. Metode Penyajian Data

Metode penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan menjabarkan hasil analisis satu per satu nilai budaya Jepang *amae*, *on*, dan *giri* yang terdapat dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki*. Untuk menunjukkan ke-*valid*-an hasil analisis data tersebut akan dilampirkan cuplikan adegan yang menunjukkan adanya nilai budaya Jepang tersebut beserta *subtitle*-nya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya yaitu sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah dipelajari penulis. Selain itu penelitian ini juga bisa digunakan untuk menambah wawasan pembaca atau menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

1.6. Sistematika

Sistematika penelitian ini meliputi :

Bab I, yaitu berisi alasan yang melatarbelakangi pengambilan objek penelitian ini yang diuraikan dalam subbab latar belakang. Selain itu bab ini juga menunjukkan 2 poin permasalahan yang akan dikaji dalam subbab permasalahan dan tujuan. Kemudian pada subbab ruang lingkup akan diuraikan batasan-batasan penelitian agar tetap fokus pada 2 poin permasalahan yang telah ditulis di subbab sebelumnya. Dalam bab ini juga diuraikan manfaat penelitian yang bisa didapat pembaca. Selanjutnya adalah subbab metode yang menjelaskan tentang metode penyediaan data, analisis data, dan penyajian data. Subbab sistematika menjelaskan isi dari setiap yang ada dalam penelitian ini.

Bab II, yaitu berisi landasan teori yang merupakan kumpulan referensi dari penelitian terdahulu dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian ini. Sedangkan subbab kerangka teori menjelaskan detail dari objek formal yang diambil yaitu teori kebudayaan dan teori struktur naratif.

Bab III, yaitu berisi pembahasan hasil dari penelitian ini yang berupa deskripsi dan bukti-bukti yang menunjukkan ke-*valid*-an data.

Bab IV, yaitu berisi penutup yang merupakan kesimpulan dari seluruh isi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Demi mendapatkan hasil yang baik setiap penelitian biasanya memiliki banyak referensi dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Pengkajian karya sastra yang menggunakan teori struktur naratifpun sudah cukup banyak, baik struktur naratif yang menggunakan objek film maupun cerpen atau novel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua objek formal yaitu teori struktur naratif film sebagai teori pendukung dan teori kebudayaan untuk menganalisis fokus utama tujuan penelitian. Untuk menguatkan data penelitian ini dan menghindari terjadinya plagiasi, penulis mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.

Salah satunya penelitian yang memiliki persamaan objek formal menggunakan struktur naratif adalah penelitian Ellara Karla dari Institut Seni Indonesia Surakarta, *Struktur Naratif Pada Film Animasi Avatar The Legend Of Aang : The Last Air Bender* (2010). Penelitian tersebut berupa jurnal dengan tujuan penelitian agar pembaca mudah memahami karakter simbolis dalam tokoh serial animasi kartun *Avatar The Legend Of Aang : The Last Air Bender*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meneliti film dengan teori bantuan yaitu struktur naratif film. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yaitu film yang digunakan sebagai objek kajian. Pada penelitian ini digunakan film berupa drama Jepang yang berdurasi 129 menit dengan judul *Namiya Zakkaten no Kiseki*. Sedangkan objek yang dikaji Ellara Karla berupa serial

animasi kartun yang memiliki lebih dari satu *season*. Teori struktur naratif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus sebagai teori pendukung yang analisisnya dibatasi pada kelima unsur naratif film yaitu pelaku cerita, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, tujuan, serta permasalahan dan konflik. Sedangkan teori struktur naratif yang digunakan Ellara Karla menjadi teori utama yang digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian.

Berdasarkan penelitian Ellara Karla, serial animasi *Avatar The Legend Of Aang : The Last Air Bender* memiliki latar belakang budaya dalam pembuatannya. Animasi tersebut berisi kisah-kisah mitologi benua Asia dan mencerminkan elemen-elemen alam yang digambarkan melalui tokoh-tokoh remaja. Melalui teori struktur naratif Ellara Karla menjabarkan visualisasi unsur pembentuk dalam serial animasi tersebut sehingga penonton dapat mengetahui makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Penelitian kedua yang memiliki persamaan objek formal lainnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Wulan Suci Ramadhani, *Unsur Sosial Budaya Masyarakat Tradisional Jepang Yang Tercermin Dalam Cerpen Natto Kassen Karya Kikuchi Kan* (2017). Wulan Suci Ramadhani menggunakan teori struktural sebagai teori pendukung untuk menganalisis tema, alur, tokoh dan penokohan, serta latar kemudian dari hasil analisis tersebut digunakan teori kebudayaan untuk menganalisis unsur sosial budaya Jepang *haji, on, giri, dan ninjou*. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat unsur sosial budaya Jepang yang membentuk inti cerita berupa penyesalan tokoh. Penyesalan tersebut memunculkan rasa bersalah tokoh sehingga tokoh tersebut merasa harus membalas kebaikan yang diterimanya.

Kesamaan objek formal pada penelitian ini terbatas pada teori kebudayaan yang meliputi *on* dan *giri*. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek material yang digunakan yaitu cepen *Natto Kassen* karya Kikuchi Kan.

Namiya Zakkaten no Kiseki (2017) merupakan salah satu film Jepang yang tergolong baru dan belum banyak penelitian yang menggunakannya sebagai objek material. Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian terdahulu dengan fokus kesamaan berupa film Jepang sebagai tinjauan pustaka berikut. Penelitian pertama yaitu skripsi yang dikerjakan Marisa Sekar Safitri dari Universitas Diponegoro yang berjudul “*Karakteristik Kepemimpinan Yang Tercermin Pada Tokoh Utama Dalam Film Gokusen The Movie Karya Satou Touya* (2017). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan unsur struktur dalam film *Gokusen The Movie* dan karakteristik kepemimpinan yang tercermin pada tokoh utama Yankumi dalam film *Gokusen The Movie*. Marisa Sekar Safitri menggunakan teori struktur fiksi dan teori kepemimpinan Maxwell. Akhirnya dengan menggunakan teori kepemimpinan Maxwell untuk menguatkan analisis struktur cerita didapatkan hasil bahwa tokoh utama Yankumi memiliki karakteristik kepemimpinan ideal dengan memenuhi delapan belas dari dua puluh karakteristik tersebut yang dibuktikan dari tindakan dan percakapan antar tokoh. Kedelapan belas karakteristik yang telah dia penuhi yaitu karakter, karisma, komitmen, komunikasi, keberanian, pengertian, kemurahan hati, inisiatif, mendengarkan, hubungan, tanggung jawab, pemecahan masalah, visi, semangat yang tinggi, sikap positif, disiplin diri, kepatuhan dan sikap mau diajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Marisa Sekar Safitri yaitu pada objek formal yang digunakan. Dalam penelitian tersebut tidak terdapat teori

struktur naratif film maupun teori kebudayaan dengan fokus nilai budaya Jepang *amae, on, dan giri*.

Penelitian kedua yang memiliki kesamaan objek material berupa film yaitu jurnal Ratu Annisa dari Universitas Sebelas Maret dengan judul penelitian “*Representasi Nilai Kesetiaan Anak Kepada Orangtua Dalam Film Animasi Spirited Away*” (2014). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui representasi nilai kesetiaan anak kepada orangtua dalam film animasi *Spirited Away* karya Miyazaki Hayao. Dengan menggunakan teori dari Berger mengenai teori konstruksi sosial atas realitas yang mengatakan bahwa realitas tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, tapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi, Ratu Annisa memaparkan presentasi suatu realitas melalui lambing dan simbol yang terdapat dalam film *Spirited Away* sehingga penonton dapat memahami cerminan realitas budaya Jepang ingin diperlihatkan oleh sutradara Miyazaki Ayao.

Perbedaan yang terdapat di antara penelitian ini dan penelitian Ratu Annisa yaitu pada objek formal yang digunakan. Ratu Annisa menggunakan kajian semiotika didukung dengan teori dari Berger mengenai teori konstruksi sosial atas realitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek formal teori struktur naratif film dari Himawan Pratista dan teori kebudayaan dengan fokus nilai budaya Jepang *amae, on, dan giri* dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki*.

2.2.Kerangka Teori

Dalam ranah pengkajian sastra terdapat bermacam-macam cabang teori seperti resepsi sastra, psikologi sastra, sosiologi sastra dan lain-lain. Selain yang

disebutkan tersebut terdapat juga struktur naratif yang biasa digunakan untuk menganalisis film. Dalam penelitian ini digunakan objek berupa film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yang merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Keigo Higashino.

“Objek penelitian, dalam hal ini karya sastra, memiliki banyak dimensi, banyak aspek, dan unsur. Untuk memahaminya secara lengkap jelas diperlukan teori dan metode yang sesuai dengan dimensi-dimensi tersebut. Oleh karena itulah dalam satu penelitian dimungkinkan untuk menggunakan lebih dari satu teori, sebagai metode triangulasi” (Ratna, 2004 : 7). Dalam penelitian ini kemudian digunakan teori kebudayaan untuk membantu menemukan tujuan dari penelitian ini yaitu unsur sosial budaya Jepang dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki*. Berikut ini adalah penjelasan dari teori yang didapati dalam penelitian ini :

2.2.1. Teori Struktur Naratif

Menurut Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna dalam bukunya *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* mengatakan bahwa kajian wacana naratif melibatkan bahasa, sastra, dan budaya (2004: 128). Analisis menggunakan kajian struktur naratif biasa digunakan dalam menganalisis film maupun novel karena setiap karya tersebut pasti terbentuk dari unsur – unsur naratif.

“Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan” (Pratista, 2017: 24).

Naratif itu sendiri merupakan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam satu ruang dan waktu (2017: 63).

Dalam penelitian ini, struktur naratif yang digunakan untuk membantu menemukan jawaban dari fokus tujuan hanya dipilih struktur naratif film yang meliputi pelaku, hubungan dengan ruang, dan hubungan dengan waktu. berikut beberapa penjelasannya:

2.2.1.1. Pelaku cerita

Menurut Pratista (2008: 43), pelaku cerita dibagi menjadi 2 jenis yaitu karakter utama dan karakter pendukung. Ada juga beberapa ahli yang lain membagi pelaku cerita menjadi lebih dari 2 macam. Misalnya seperti Linda Seger (1987:161-168) yang membagi menurut fungsinya sehingga terdapat 4 jenis pelaku cerita, di antaranya *main characters*, *supporting roles*, *thematic characters*, dan *shadow figure*. Jika dibandingkan, kedua pembagian tersebut tidaklah terlalu berbeda. *Main characters* jika diartikan kurang lebih sama dengan karakter utama milik Pratista, sedangkan ketiga jenis karakter lainnya milik Linda bisa digolongkan sebagai karakter pendukung versi Pratista.

Karakter utama sendiri merupakan karakter yang paling sering muncul dan keberadaannya memiliki pengaruh penting terhadap plot atau alur cerita. Selain itu karakter utama biasanya merupakan karakter yang menjadi sorotan utama dalam cerita. Karakter pendukung merupakan karakter yang tingkat kemunculannya tidak sebanyak karakter utama. Terkadang terdapat juga karakter yang sering muncul dan

juga memiliki pengaruh penting terhadap alur cerita, tetapi kemunculan peran itu semata-mata ditujukan untuk membantu peran karakter utama.

2.2.1.2. Hubungan naratif dengan ruang

Ruang juga merupakan bagian penting dalam cerita. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang karena ruang adalah tempat di mana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas (Pratista, 2008: 35). Selain ruang yang bersifat fisik seperti pada umumnya, dalam cerita juga terdapat macam ruang non-fisik. Ruang non-fisik itu sendiri biasanya sering muncul pada jenis film fiksi atau fantasi. Selain itu terdapat juga ruang yang disebut dengan ruang empat dimensi, yaitu di mana ruang dan waktu sama sekali tidak ada batasan.

2.2.1.3. Hubungan naratif dengan waktu

Hubungan dengan waktu hampir sama seperti ruang dalam cerita. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu (2008: 36). Selanjutnya Pratista (2017: 66-70) membagi hubungan naratif dengan waktu ke beberapa aspek, yang pertama adalah urutan waktu. Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Secara umum terbagi menjadi 2 pola yaitu pola linier, di mana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan (kilas balik berkepanjangan), dan pola nonlinier, salah satu pola urutan plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian sehingga membuat hubungan kasualitas menjadi tidak jelas.

Aspek yang kedua adalah durasi waktu. Durasi waktu ini menjelaskan tentang perbedaan durasi waktu film pada umumnya dengan durasi waktu cerita dalam film tersebut. Jika umumnya durasi film yang ditayangkan hanya sekitar 90 menit, durasi

waktu yang diceritakan dalam film tersebut tidak terbatas hanya 90 menit, durasi waktu dalam cerita bisa lebih pendek hanya hitungan jam atau hari, atau bahkan bisa lebih panjang sampai berabad-abad.

Aspek selanjutnya adalah frekuensi waktu. frekuensi waktu merujuk pada adegan-adegan yang ada di dalam cerita, seberapa banyak adegan tersebut ditampilkan dalam film.

2.2.1.4. Tujuan

Tujuan merupakan harapan atau cita-cita yang dimiliki oleh pelaku utama. Tujuan dapat bersifat fisik (materi) dan non fisik (non-materi). Setiap tokoh dalam cerita, baik itu protagonis atau antagonis, tokoh utama atau tokoh pembantu, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapainya maupun harapan yang ingin diraihnya. Bentuk tujuan yang bersifat fisik itu misalnya berupa uang atau kekuasaan. Sedangkan bentuk nonfisik misalnya ingin memperoleh kebahagiaan bersama keluarga atau bertemu dengan idolanya.

2.2.1.5. Permasalahan dan Konflik

Konflik atau permasalahan merupakan penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Konflik tidak selalu datang dari pihak antagonis saja, permasalahan bisa saja muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya menimbulkan konflik batin. Tergantung banyaknya atau rumitnya permasalahan dan konflik yang ada dalam cerita akan mempengaruhi kesan pembaca atau penonton. Permasalahan dan konflik tersebut digambarkan semenarik mungkin sehingga cerita tidak membosankan dan datar.

Menurut KBBI, permasalahan berarti hal yang menjadikan masalah, hal yang dimasalahkan, dan persoalan. Sedangkan konflik berarti percekocokan, perselisihan, dan pertentangan, atau bisa juga berarti ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya)

2.2.2. Teori Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hasil dari kebiasaan manusia yang dilakukan berulang-ulang dan bertahan sampai ke generasi-generasi selanjutnya hingga menjadi ciri khas suatu kelompok tertentu, suatu daerah, hingga suatu Negara. Kebudayaan juga biasa dipengaruhi oleh letak geografis maupun kebudayaan lain yang berada di sekitarnya. Sebuah budaya berkaitan erat dengan masyarakat karena budaya itu sendiri lahir dari masyarakat (Koentjaraningrat 1979: 185).

Jepang merupakan salah satu negara yang penduduknya memiliki kepribadian yang kuat sebagai satu negara. Bangsa Jepang bertindak sesuai dengan kepribadian, pandangan hidup dan cara berpikir mereka (Benedict, 1982: 10). Budaya yang telah diturunkan dari nenek moyang, terutama efek dari negara Jepang yang pernah menutup diri dari dunia dan adanya sistem kekaisaran dan kemiliteran yang berbeda dari negara lain (contohnya seperti adanya gelar Samurai) mungkin merupakan salah satu penyebab kepribadian yang kuat bangsa Jepang.

Koentjaraningrat juga menyebutkan terdapat tiga wujud kebudayaan yaitu pertama kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai atau norma. Kedua yaitu

kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia. Ketiga yaitu kebudayaan sebagai hasil karya manusia. Wujud pertama merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak dapat dilihat kasat mata, sedangkan wujud kedua merupakan alasan yang membuat kita tahu keberadaan wujud yang pertama. Wujud kedua ini memperlihatkan pola aktivitas dan semua tindakan interaksi kepada sesama manusia. Dengan melihat berbagai aktivitas dan tindakan manusia berinteraksi satu sama lain, maka terlihatlah ide, gagasan, nilai atau norma apa saja yang ada dalam masyarakat tersebut. Wujud ketiga merupakan kebudayaan yang bersifat fisik dan dengan mudah terlihat oleh kasat mata. Wujud kebudayaan ini bisa disebut merupakan hasil dari kedua wujud kebudayaan sebelumnya dan menjadi hasil karya manusia (1979: 186-188). Sebagai contoh yaitu terdapat wujud pertama gagasan atau ide berupa ritual tahun baru Jepang, lalu wujud kedua kebudayaan tersebut yaitu adanya festival tahun baru. Sedangkan wujud ketiga dalam kebudayaan tersebut salah satunya yaitu *Torii* atau gerbang masuk.

Situmorang, (2006:2) sempat membahas tentang beberapa contoh budaya Jepang, “Contoh budaya Jepang adalah budaya balas budi (*giri*), budaya senioritas (*nenkoujoretsu*), budaya malu, dan sebagainya. Sedangkan contoh kebudayaan Jepang adalah *chanoyu*, *ikebana*, *origami*, dan sebagainya”.

Kebudayaan Jepang yang sangat kompleks untuk dimengerti masyarakat dari negara lain tidak terbatas hanya pada budaya Jepang yang telah disebutkan sebelumnya. Beberapa ahli pernah menyebutkan contoh nilai – nilai budaya Jepang, dalam bukunya Lebra yang berjudul *Japanese Culture and Behavior*, menyebut bahwa *giri* merupakan sebuah kewajiban atau *duty*, *on* merupakan

hutang budi *indebtedness* (1974: 74). Selain dari konsep budaya balas budi, budaya malu, dan sebagainya, beberapa penelitian terdahulu juga meneliti kebudayaan Jepang seperti nilai – nilai dari prinsip Bushido, maupun kebudayaan Jepang seperti *ikebana*. Namun untuk membatasi fokus pembahasan agar tidak melebar dan keluar dari tujuan maka pembahasan selain tiga konsep nilai – nilai budaya Jepang *amae*, *on*, dan *giri* hanya dijelaskan secara umum saja.

2.2.2.1.Amae

Amae dilihat secara harfiah, menggunakan kanji 甘 (amai) biasa diartikan manis, salah satu rasa yang bisa dirasakan oleh indra pengecap atau lidah. Namun dalam kasus ini *amae* (甘え) diartikan sebagai perilaku manja, keinginan untuk mendapat kebaikan atau kasih sayang dari orang lain, sebuah kebiasaan yang akhirnya bisa menciptakan ketergantungan antara kedua belah pihak. Sedangkan *amayakasu* merupakan ungkapan yang mengandung unsur negatif *amae* dilihat dari sudut pandang orang ketiga. *Amae* secara umum diartikan sebagai ketergantungan. Menurut Wierzbicka (1997: 238) dalam bukunya yang berjudul *Understanding Cultures Through Key Words* mengatakan bahwa Jepang mempunyai kata kunci yang juga menjadi nilai budaya mereka, misalnya *amae* / kebergantungan kepada orang lain, *enryo* / menahan diri, *wa* / harmoni, *on* dan *giri* / kewajiban dan pembalasan budi, *seishin* / jiwa, dan *omoiyari* / kepedulian pada sesama. Salah satu contoh yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Vogel (1996 : 186) *amae* merupakan pengalaman seseorang anak untuk merasakan ketergantungan suatu keinginan untuk dicintai, selagi seorang ibu mengalami

sendiri pemenuhan dan kepuasan melalui perlindungan dan memberi hati yang berlebih dari ketidakdewasaan anaknya.

Kasus *amae* bisa dimiliki oleh siapa saja, baik itu antara ibu dan anak, sepasang kekasih, sesama teman, maupun antara pihak dari *uchi* dan *soto*. Konsep *uchi* dan *soto* ini sendiri merupakan rujukan pada pihak dalam kelompok dan pihak dari luar kelompok. Beberapa ahli mengatakan bahwa *amae* dibedakan menjadi *vertical amae* (hubungan orangtua dan anak) dan *horizontal amae* (hubungan sesama orang dewasa).

Dalam jurnal Nishimura Kaoru (2009) terdapat 3 karakteristik *Amae*, di antaranya :

1) *Amae is linked to a psychology of infancy*

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *amae* merupakan sikap seseorang yang bergantung pada orang lain. Namun karena hubungan *amae* tidak terbatas pada hubungan antar orang dewasa, konsep *amae* juga mewakili hubungan yang terjadi pada masa bayi. Pada dasarnya bayi membutuhkan kasih sayang dan perhatian orangtua atau orang-orang di sekitarnya untuk dapat tumbuh dengan baik. Keinginan untuk mendapat kasih sayang tersebut merupakan sesuatu yang terjadi secara alami. Alam bawah sadar bayi secara tidak langsung terus menginginkan kasih sayang dan akan terus bergantung pada orang di sekitarnya hingga dia mencapai masa ketika dia sadar akan lingkungan sekitarnya.

2) *Amae is nonverbal message*

Amae merupakan ungkapan yang diucapkan oleh orang ketiga. Seseorang yang menyadari bahwa dia merasakan *amae* dari lawan bicaranya, hanya akan mengungkapkan hal tersebut melalui reaksi fisik, sikap, atau ekspresi wajah.

3) *Interpersonal nature that amae includes*

Seseorang memiliki suatu masa di mana dia secara sadar maupaun tidak sadar membutuhkan bantuan dari orang lain. Bantuan tersebut dapat berupa kebaikan, perhatian, atau bantuan lainnya. *Amae* pada dasarnya merupakan hasil dari keinginan seseorang ketika merasa frustrasi.

Konsep *amae* pada budaya Jepang merupakan sesuatu yang khas dan susah dipahami oleh penduduk asing dari negara lain. Oleh karena itu untuk memahami lebih lanjut konsep *amae* berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli. Salah satu hasil penelian tersebut yaitu penelitian Katia Guérin (2018) dari Universitas Lund. Dalam penelitiannya disebutkan terdapat 3 bentuk *amae* menurut pandangan para peserta survey.

1) *Negative Amae*

Negative Amae merupakan bentuk dari ketergantungan yang terjadi berdasarkan tujuan seseorang untuk memanipulasi orang lain dan mendapat keuntungan bagi dirinya sendiri. Salah satu contoh bentuk *Amae* ini dapat berupa sikap seseorang untuk dapat bermalas-malasan dan melempar tanggung jawabnya pada orang lain atau sikap egois seseorang untuk dapat memperoleh hal-hal yang diinginkannya.

2) *Neutral Amae*

Neutral Amae merupakan pandangan yang mengatakan terdapat perbedaan antara *child* dan *adult amae*. Terdapat aspek lain yang mempengaruhi *amae* dan penting untuk melihat *amae* dari aspek pengaruh psikologi seseorang, seperti kasus ketika seseorang sedang merasa kesepian maka wajar orang tersebut menginginkan perhatian dan kebaikan dari orang lain. Beberapa pendapat lainnya mengatakan bahwa *amae* merupakan bentuk rasa kasih sayang dan salah satu cara untuk menguatkan hubungan seseorang.

3) *Positive Amae*

Positive Amae merupakan bentuk di mana seseorang menunjukkan diri yang sebenarnya. Perwujudan yang menunjukkan rasa nyaman di antara kedua belah pihak. Beberapa mengatakan bahwa hubungan tersebut penting dan merupakan sesuatu yang indah karena terjalinnya hubungan baik di antara keduanya.

2.2.2.2. On

On berasal dari kanji 「恩」, pada dasarnya merupakan kebaikan yang diterima seseorang atau hutang budi. Terdapat 2 jenis *on* tersebut. Beberapa *on* bisa dipengaruhi oleh sikap *amae* seseorang. Seseorang yang peduli terhadap orang-orang di sekitarnya biasanya dengan alami akan memberikan *on* ke orang di sekitarnya tersebut. Selain dengan suka rela memberikan *on*, seseorang juga bisa dengan sengaja memberikan *on* sebagai syarat dalam penawaran *amae*. Untuk memenuhi perasaan ingin dicintai atau mendapat kebaikan dari seseorang maka orang tersebut memberikan *on* sebanyak-banyaknya. Ketika penerima *on* tersebut menerimanya secara positif maka terjadi kemungkinan dia akan mengembalikan *on* tersebut dan seterusnya hingga terciptalah hubungan *amae* di antara keduanya.

Jenis *On* yang kedua yaitu *on* tidak diinginkan. *On* ini diterima ketika seorang tersebut tidak menginginkannya. Sebagai hasil dari itu maka *on* tersebut menjadi beban bagi orang yang menerimanya. Salah satu contoh *on* tersebut yaitu ketika seseorang terlahir dengan banyak kekurangan dan membenci hidupnya. Hidup itu sendiri merupakan sebuah *on* yang dia terima tanpa diinginkan. Kebenciannya tersebut menjadi bukti bahwa *on* tersebut menjadi beban bagi penerimanya.

Orang Jepang membagi empat *on* yang utama yakni, *on* yang diterima dari Kaisar, *on* dari orangtua, *on* dari guru, dan *on* yang diterima dalam semua hubungan dengan orang lain selama hidup (Benedict, 1982: 125).

2.2.2.3. Giri

Giri (義理) secara umum adalah kewajiban membalas budi. Kata *giri*, memiliki beberapa arti, antara lain ‘jalan yang benar untuk melakukan sesuatu hal atau perkara, budi pekerti’ (Trahutami, 2015: 68). *Giri* mencakup bermacam-macam daftar kewajiban mulai dari rasa terima kasih atas suatu perbuatan baik yang pernah diterima dahulu sampai ke balas dendam. Kasus spesial dari bentuk *giri* yang lain adalah *gimu*. *Gimu* yaitu kewajiban membalas budi yang tak memiliki batas waktu atau sesuatu yang dilakukan terus menerus selama hidupnya, misalnya seperti balas budi kepada negara yang telah memberinya tempat tinggal dan kedamaian maupun negara yang bersedia menerimanya. Namun dalam pengertian yang benar *giri* bukan merupakan suatu kewajiban. Kamus menerjemahkan hal tersebut sebagai, jalan yang benar atau jalan yang seharusnya

diikuti oleh manusia (Benedict, 1982: 140). Seseorang memegang teguh kewajibannya membayar *on* yang diterimanya adalah karena prinsip *on-giri* telah melekat bersama jalan pikirannya. Keputusan seseorang membayar *on* yang diterimanya atau tidak merupakan pilihan pribadi setiap individu. Hal tersebut diibaratkan dalam kutipan pepatah lama, “*you can lead a horse to water, but you can't make it drink*” yang memiliki makna bahwa kita tidak bisa memaksa seseorang melakukan sesuatu.

Sisi negatif dari konsep *giri* pada orang Jepang yang memegang erat budayanya yaitu *giri* dapat mengarah pada kekerasan dan kriminalitas. Salah satu contoh tersebut misalnya seseorang dapat berkhianat dan menyerang balik negaranya sendiri demi membalaskan dendam kematian temannya akibat diperlakukan tidak adil. Balas dendam tersebut dianggapnya sebagai balas budi pada teman baiknya.

BAB III

NILAI BUDAYA JEPANG DALAM FILM *NAMIYA ZAKKATEN*

NO KISEKI

3.1. Struktur Naratif film *Namiya Zakkaten no Kiseki*

3.1.1. Pelaku Cerita

Dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* terdapat 2 pembagian masa dalam cerita. Bagian pertama adalah masa yang menceritakan dimensi ruang toko Namiya pada tahun 1980 yang terhubung ke masa sekarang (2012). Sedangkan masa kedua menceritakan tentang toko Namiya pada tahun 2012 yang terhubung ke masa lalu. Meskipun dalam cerita dibagi menjadi 2 masa, tetapi tokoh-tokoh yang berperan saling berhubungan.

3.1.1.1. Tokoh-tokoh dari masa sekarang (2012)

Tiga tokoh utama dari masa sekarang diperlihatkan selalu bersama dan berasal dari panti asuhan yang sama yang bernama Marukoen. Mereka pertama kali muncul dalam pelariannya setelah merampok sebuah rumah dan kemudian bersembunyi di sebuah toko yang bernama Namiya.



Dalam cuplikan tersebut digambarkan Atsuya yang berada ditengah, Shota membawa tas merah dan Kohei berada di samping kiri Atsuya. Penggambaran perwatakan ketiga tokoh utama tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1.1. Atsuya

Atsuya merupakan salah satu tokoh utama protagonis dari masa 2012. Atsuya digambarkan sebagai tokoh seperti seorang pemimpin di antara kedua temannya. Atsuya juga digambarkan sebagai seorang yang pandai, dan memiliki rasa kasih sayang dibandingkan dengan penampilan luarnya yang nakal dan ucapannya yang kasar. Beberapa adegan yang menunjukkan bahwa Atsuya berperan layaknya seorang bos dan menunjukkan kepandaiannya yaitu pada menit ke 6:30, dia memberi pernyataan pada Shota dan Kohei bahwa mereka akan keluar dari toko bersama kerumunan di pagi hari ketika jalanan mulai ramai kendaraan. Kemudian adegan lainnya ditunjukkan pada saat mereka bertiga menunggu balasan dari surat Katsuro Matsuoka. Berikut ini bukti kutipan tersebut:

- (1) 幸平 : 返事くるかな？
 翔太 : おもてみおっとく？
 敦也 : いやっ、誰かにみられたくない。

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、 24:47)

Kohei : *henji kuru kana?*
Shota : *omote miottoku?*
Atsuya : *iya, dareka ni miraretakunai.*

Kohei : *balasannya datang tidak ya ?*
Shota : *Mau kulihatkan keluar ?*
Atsuya : *Jangan, aku tidak ingin kau dilihat seseorang.*

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 24:47)

Dalam kutipan tersebut Atsuya melarang Shota yang ingin melihat keluar untuk memastikan apakah Katsuro Matsuoka akan datang untuk mengirim balasannya. Atsuya mengatakan larangan tersebut seperti dengan nada perintah. Dia berkata bahwa dia tidak ingin keberadaan Shota terlihat oleh orang karena itu dapat membahayakan persembunyian mereka.

Bukti lainnya terdapat di bagian akhir cerita, yaitu ketika mereka bertiga mengetahui bahwa orang yang mereka rampok merupakan pengirim surat dengan nama “Mayoeru koinu” yang hidup pada tahun 1980. Tokoh tersebut percaya dan mengikuti saran yang tertulis pada balasan surat terakhir oleh Atsuya dan berhasil sukses. Pada akhir cerita Shota dan Kohei yang memutuskan kembali ke rumah yang dirampoknya untuk menyerahkan diri terhenti di belokan gang dekat rumah tersebut. Kemudian Atsuya yang mengejar kedua temannya yang telah keluar lebih dulu ikut berhenti sejenak dibelakang mereka lalu menepuk kedua temannya dan berjalan lebih dulu ke arah rumah tersebut.

Penggambaran Atsuya sebagai seorang pandai juga dijelaskan oleh tokoh lain. Adegan tersebut merupakan kilas balik yang mengungkapkan alasan mereka

melakukan perampokan, adegan tersebut berlatar saat Atsuya dan kedua temannya berada di Marukoen.

- (2) 男の子 : なあ、あっちゃんって、お医者社員になるだろう？
 敦也 : はあ、なんで？
 男の子 : あっちゃんは頭いいからお医者社員になれるでしょう？

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:43:11-1:43:20)

Otoko no ko : Naa, Acchan tte oisha shain ni naru darou ?
Atsuya : Haa, nande ?
Otoko no ko : Acchan wa atama ii kara oisha shain ni nareru desho ?

Anak laki-laki : Naa, Acchan itu akan menjadi karyawan dokter kan ?

Atsuya : Hmm, kenapa ?

Anak laki-laki : Acchan kan pintar jadi nanti pasti bisa jadi karyawan dokter kan ?

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:43:11-1:43:20)

Selain perwatakan Atsuya yang sudah disebutkan di atas, terdapat satu lagi watak Atsuya yang menunjukkan bahwa dia juga memiliki rasa kasih sayang yang cukup tinggi. Meskipun Atsuya memiliki sikap yang lebih kasar dibanding kedua temannya, namun kebaikan Atsuya digambarkan dalam beberapa kutipan berikut :

- (3) 幸平 : ね、俺この魚やミュージシャンの手紙返事かきたい
 敦也 : は？年から来た手紙にか？
 幸平 : うん。だって俺みたいな人間誰かの相談くれなんてことべったりないし
 敦也 : 勘弁してくれよ
 幸平 : (紙を探している) あった...
 敦也 : ってかおまえ、手紙書いたことあったっけ？
 幸平 : ないかも。どうしよう？

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、12:44 -13:20)

Kohei : *Ne, ore kono sakanaya myujisan no tegami henji kakitai*
Atsuya : *Ha? 1980nen kara kita tegami ni ka?*
Kohei : *Un. Datte ore mitai na ningen dareka no Soudan kure nante koto bettari nai shi...*
Atsuya : *Kanbenshite kure yo*
Kohei : *(kami wo sagashiteiru) ...atta...*
Atsuya : *...tte ka omae, tegami kaita koto attakke ?*
Kohei : *Nai kamo, dou shiyo?*

Kohei : *Ne, aku ingin membalas surat dari si musisi penjual ikan*
Atsuya : *Ha? Surat dari tahun 1980?*
Kohei : *Iya, Habisnya belum pernah ada seorangpun yang meminta saran pada orang sepertiku sih*
Atsuya : *Yang bener aja*
Kohei : *(mencari kertas) ...ada...*
Atsuya : *Eh, memangnya kau pernah menulis surat ?*
Kohei : *Nggak pernah, gimana dong ?*

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 12:44 -13:20)

Dalam adegan tersebut Atsuya terlihat tidak setuju dengan keinginan Kohei yang ingin membalas surat dari Katsuro Matsuoka. Karena menurutnya surat tersebut tidak ada hubungannya dengan mereka. Namun meski begitu Atsuya tidak melarang apa yang ingin dilakukan Kohei dan pada akhirnya dia membantunya.

(4) 敦也 : そのあと何てかくの?
幸平 : がんばれ! って
敦也 : ばかか。
 こういう合わせに現実教えてあったご本人ためなんだよ、
 な。
幸平 : (うなずく)
敦也 : 翔太、おまえ書いてやる。

(*ナミヤ雑貨店の奇蹟*, 21:07 -21:46)

Atsuya : *Sono ato, nante kaku no ?*

Kohei : *Ganbare!tte*
Atsuya : *Baka ka.*
Kou iu awase ni genjitsu oshieteatta gohonnin tame nanda yo, naa?
Kohei : *(unazuku)*
Atsuya : *Shota, omae kaiteyaru*

Atsuya : *Terus setelah itu mau nulis apa ?*
Kohei : *Semangat ! gitu*
Atsuya : *Dasar bodoh.*
Disaat seperti ini, kita itu harus ngasih tahu kebenaran demi kebaikan si pengirim, ngerti ?
Kohei : *(mengangguk)*
Atsuya : *Shota, coba kau tulis*

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 21:07 -21:46)

Selain kutipan di atas, sikap Atsuya yang peduli pada temannya meskipun pemikiran mereka bertentangan juga digambarkan pada kutipan berikut ini:

(5) 幸平 : (敦也に) やめろ...
 敦也 : 悩み相談? 人の運命ってものは... そう簡単に変えられるもんじゃねーだろう!
 翔太 :
 敦也 : ...なら...この手紙の返事俺に書かせろよ。

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:28:11 -1:29:30)

Kohei : *(Atsuya ni) Yamero...*
Atsuya : *Nayami Soudan ? jinsei tte mo wa... sou kantanni kaerareru mon janee darou !*
Shota : *.....*
Atsuya : *...Nara... kono tegami no henji ore ni kakasero yo*

Kohei : *(kepada Atsuya) Hentikan...*
Atsuya : *Nayami soudan ? Hidup itu... bukanlah hal yang dapat diubah semudah yang kalian pikirkan !*
Shota : *.....*
Atsuya : *...kalau begitu... biarkan aku yang membalas surat itu*

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:28:11 -1:29:30)

Kutipan tersebut menceritakan adegan ketika Atsuya dan kedua temannya membaca sebuah surat dari “Mayoeru Koinu” yang isinya memicu ingatan sensitif mereka bertiga. Astuya mengomentari isi surat tersebut berisikan hal bodoh, sedangkan Shota tidak sependapat dengan komentar Atsuya. Pententangan pendapat tersebut menghasilkan pertengkaran hingga Atsuya memukul wajah Shota. Namun meski pendapat mereka bertentangan pada akhirnya Atsuya tetap tidak bisa mengabaikan kepeduliannya terhadap keinginan temannya dan Atsuya tetap membantu mereka membalas surat tersebut. Rasa peduli Atsuya juga merupakan penyebab mereka melakukan perampokan. Setelah mereka mendengar isu bahwa Marukoen, tempat tinggal mereka akan dijadikan *love hotel*, Atsuya mengajak kedua temannya untuk memberi pelajaran tokoh yang mereka duga sebagai dalang isu tersebut dengan cara merampok rumahnya dan menyekap pemilik rumah itu.

3.1.1.2.Shota

Shota merupakan salah satu teman Atsuya yang juga tinggal di Marukoen. Shota digambarkan seperti seorang kakak yang selalu pengertian dan terlihat lebih dewasa dibandingkan dengan Atsuya dan Kohei. Sikapnya tersebut sering ditunjukkan ketika dia sabar menghadapi karakter Atsuya dan membantu Kohei dan memperlakukan seperti adiknya.

Salah satu bukti Shota yang menyikapi karakter Atsuya dengan sabar seperti pada adegan ketika mereka terjebak di toko Namiya, Atsuya menyalahkannya karena membawanya ke toko tersebut, tetapi Shota tidak membalas komentar dan hanya menyoroti wajah Atsuya dengan lampu senter.

- (6) 敦也 : ってかおまえ、手紙書いたことあったっけ？
 幸平 : ないかも。どうしよう？
 翔太 : 魚屋ミュージシャンの手紙お手本にすれば
 幸平 : そうか
 敦也 : ちょっ、貸してみ
 幸平 : ぜんりゃくってどういう意味だっけ
 翔太 : 俺たちの書き方いいじゃん

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、13:18 -13:33)

- Atsuya* : ...*te ka omae, tegami kaita koto attakke ?*
Kohei : *Nai kamo, dou shiyo?*
Shota : *Sakanaya myujisan no tegami otehon ni sureba*
Kohei : *Souka*
Atsuya : *Cho, kashite mii*
Kohei : *Zenryaku tte dou iu imi dakke*
Shota : *Oretachi no kakikata ii jan*

- Atsuya* : *Memangnya kau pernah menulis surat ?*
Kohei : *Nggak pernah, gimana dong ?*
Shota : *Coba niru surat dari musisi penjual ikan itu*
Kohei : *Oh iya*
Atsuya : *Coba kulihat*
Kohei : *Zenryaku tuh maksudnya apa ya?*
Shota : *Pakai bahasa kita aja*

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 13:18 -13:33)

Kutipan tersebut menggambarkan Shota yang membantu Kohei ketika Kohei kesulitan menulis jawaban surat yang berasal dari masa lalu. Beberapa adegan serupa juga diperlihatkan beberapa kali hingga akhir cerita. Salah satunya adalah adegan yang sama seperti pada kutipan dialog pada *Namiya Zakkaten no Kiseki*, 24:47.

Selain itu, Shota juga digambarkan sebagai tokoh yang selalu mengungkapkan apa yang dia tahu atau apa yang sedang dia pikirkan. Beberapa adegan yang menunjukkan hal tersebut yaitu saat pertama kali Atsuya, Shota, dan

Kohei berada di toko Namiya. Shota membuka majalah yang berisi toko Namiya lalu menunjukkan majalah tersebut hingga mereka tahu tempat macam apa toko yang mereka masuki. Bukti selanjutnya yaitu adegan ketika mereka pergi dari toko Namiya karena khawatir persembunyian mereka telah diketahui. Shota lebih dulu sadar dan segera memberitahu Atsuya dan Kohei bahwa mereka telah melalui jalan yang sama lebih dari satu kali.

3.1.1.3. Kohei

Selain Shota, Kohei juga merupakan salah satu tokoh utama dari masa 2012 yang selalu bersama Atsuya. Kohei digambarkan paling polos, netral, dan juga memiliki karakter seperti sosok adik di antara mereka bertiga. Bukti hal tersebut bisa dilihat dari kemurnian niatnya membalas surat-surat *nayami* yang berasal dari masa lalu (1980). Kebaikannya juga ditunjukkan ketika Atsuya mengajak mereka untuk memberi pelajaran pada orang yang mereka dengar akan mengubah Marukoen menjadi *love hotel*. Kohei berkata dia tidak mau menghajar seorang wanita paruh baya atau melakukan hal semacamnya.

- (7) 敦也 : 自主でもすんのか？は？
 そんなに毛無償に行きてんのかよ
 幸平 : ...俺... あのすんととこ戻る
 敦也 : なにいったんだよ、おい!

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:56:13-1:56:33)

Atsuya : *Jishuu demo sunno ka ? ha ?*
 Sonna ni kemusho ni ikitenno ka yo
Kohei : *...ore...ano suton toko modoru*
Atsuya : *Nani ittendayo, oi !*

Atsuya : *Kalian mau menyerahkan diri ? ha ?*

Segitunyakah kalian ingin masuk penjara
Kohei : ...aku... akan kembali kerumah itu
Atsuya : Apa yang kau katakan, oi !

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:56:13-1:56:33)

Pada kutipan tersebut juga diperlihatkan Kohei dengan cepat memutuskan bahwa dia akan kembali ke rumah yang dirampoknya meski itu berarti dia harus menyerahkan diri ke polisi.

3.1.1.4. Tokoh dari tahun 1980

3.1.1.4.Yuuji Namiya



(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:22:30)

Kebalikan dari tiga tokoh utama dari masa 2012 yaitu Atsuya, Kohei, dan Shota, yang kehidupannya berubah setelah keajaiban semalam di toko Namiya, Namiya Yuuji adalah pemilik toko Namiya dan merupakan “Namiya Zakkaten” yang sebenarnya. Namiya adalah orang yang mengawali keajaiban yang akhirnya mengubah kehidupan ketiga tokoh utama tersebut. Awal mula tersebut adalah ketika Namiya membuka jasa penyelesaian masalah dengan surat di tokonya.

Namiya digambarkan sebagai orang yang sangat bijak. Sampai saat terakhirnya Namiya dapat memberi balasan kepada kertas kosong yang dikirim Atsuya. Selain berhasil mengubah hidup ketiga tokoh utama tersebut, Namiya juga memberi pengaruh tersendiri kepada Atsuya dengan balasan suratnya tersebut.

(8) 名無しの権瓶様へ

あなたが白紙手紙を下された意味をりじなりに考えてみました。おもうに、これはあなた自身の心を表しているのではないでしょう。今のあなたには自分の道が見えていない。でも、どうか絶望しないでください.....

.....悩み相談の回答を書くことはもうないとおもっております。最後にすばらしい難問をいただけたこと感謝いたします。本当にありがとうございました。

ナミヤ雑貨店

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:58:29-2:00:05)

Nanashi no gonbei-sama e

Anata ga hakushi no tegami o kudasatta imi o rijinari ni kangaete mimashita. omou ni, kore wa anata jishin no kokoro o arawashiteiru no dewanai deshau ka. Ima no anata ni wa jibun no michi ga mieteinai. Demo, douka zetsuboushinaide kudasai.....

....Nayami soudan no kaitou o kaku koto wa mou nai to omotte orimashita. Saigou ni subarashii nanmon o itadaketa koto kanshaitashimasu. Hontou ni arigatou gozaimashita.

Kepada tuan tanpa nama

Saya telah memikirkan maksud dari surat kosong anda. Saya berpikir, mungkinkah ini merupakan perwujudan dari isi hati anda. Diri anda yang sekarang, tidak dapat melihat jalan yang anda inginkan. Namun, saya mohon jangan bersedih....

Saya kira, sudah tidak akan ada lagi kesempatan untuk membalas surat lagi. Untuk terakhir kalinya, saya sangat bersyukur atas pertanyaan terakhir yang menakjubkan. Terima kasih banyak atas segalanya..

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:58:29-2:00:05)

Kutipan tersebut merupakan balasan surat terakhir Namiya Yuuji sebelum meninggal. Atsuya memasukkan kertas kosong ke *lubang pintu kios* hanya untuk mengecek apakah kejadian yang terjadi selama semalam itu benar. Namun bukannya berpikir bahwa kertas kosong tanpa amplop tersebut hanyalah perbuatan iseng seseorang atau semacamnya tetapi Namiya berpikir bahwa kertas tersebut merupakan surat dari seseorang belum menemukan tujuan hidupnya. Namiya berpikir bahwa surat tersebut menunjukkan isi hati pengirim surat yang sedang bingung sehingga pengirim tersebut tidak tahu harus menulis apa. Namiya-pun mengumpamakan bahwa mungkin isi hati pengirim surat tersebut seperti kertas kosong. Karena masih kosong, jadi kertas tersebut bisa ditulis atau digambari apapun. Sama seperti hidup pengirim surat tersebut. Masa depan seperti apapun bisa ditulisnya, bahwa dia bebas untuk mengarang cerita baru untuk masa depan hidupnya sendiri. Namiya menyemangatinya untuk tidak bersedih dan menyerah. Dia juga mengungkapkan terimakasihnya karena telah mendapat surat paling menakjubkan di akhir hidupnya.

Penggambaran watak Namiya lainnya juga diperlihatkan dari cara dia membagi tempat surat *nayami* menjadi 2 yaitu untuk surat yang lebih serius dimasukkan lewat *shutter* dan balasan akan dimasukkan ke kotak susu. Sedangkan surat-surat yang berasal dari anak-anak kecil ditempel di papan bagian depan toko. Wataknya yang bijak juga diperlihatkan dari caranya membalas surat-surat tersebut. Seperti pada saat seorang anak kecil menulis surat bagaimana caranya agar dapat nilai seratus di kelas, Namiya bukan menyuruhnya belajar tetapi menyuruhnya untuk meminta gurunya memberikan latihan tes kepadanya.

3.1.1.5. Takayuki Namiya



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 57:47)

Takayuki Namiya adalah anak dari Yuuji Namiya. Takayuki merupakan tokoh yang selalu menemani ayahnya dan merawat ayahnya dengan baik. Takayuki juga sangat pengertian dan berbakti kepada ayahnya. Dibandingkan mengeluh karena kekhawatirannya pada ayahnya dia lebih menghargai keinginan ayahnya.

Bukti watak Takayuki yang pengertian dan berbakti pada ayahnya tersebut yaitu ketika ayahnya dirawat di rumah sakit dan ingin kembali ke tokonya untuk terakhir kali, meskipun dia khawatir pada kondisi ayahnya Takayuki tetap mengantarnya.

Tidak hanya mengantarnya, Takayuki memutuskan untuk menunggu ayahnya hingga ayahnya keluar. Pengertiannya juga ditunjukkan ketika dia melihat ayahnya yang terlihat bicara sendirian di dalam toko. Ia memutuskan untuk tidak berkata apa-apa dan membiarkan ayahnya menikmati waktunya.

3.1.1.6.Katsuro Matsuoka



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 36:28)

Katsuro Matsuoka merupakan tokoh yang pertama kali diperlihatkan mengirim surat konsultasi ke toko Namiya setelah sekian lama. Surat tersebut diterima oleh Atsuya, Shota, dan Kohei dari masa 2012 yang saat itu sedang bersembunyi di toko Namiya dalam pelariannya. Pengaruh yang dia berikan kepada tokoh lain yaitu ketika dia menyelamatkan adik Seri pada saat kebakaran Marukoen. Meskipun dia kehilangan nyawanya dalam kebakaran tersebut tetapi dia meninggalkan pengaruh besar pada kehidupan Seri.

Katsuro Matsuoka digambarkan memiliki hati yang teguh. Beberapa adegan yang menjelaskan hal tersebut yaitu percakapan yang terjadi antara saat berada di upacara pemakaman neneknya. Ketika pamannya meremehkan pilihannya berhenti kuliah dan berganti mempelajari bidang musik di Tokyo hingga terjadi sedikit perselisihan antara ayahnya dan pamannya, dia hanya diam tanpa memperdulikan ucapan tersebut.

Hal serupa juga diperlihatkan saat Katsuro Matsuoka mengirim surat ke toko Namiya. Dua kali pertama balasan surat dari Atsuya dan kedua temannya yang mengatakan bahwa pilihan yang dia ambil itu tidak semudah yang dia pikirkan dan dia tidak memiliki bakat dibidang tersebut.

(9) 魚屋ミュージシャンへ

.....音楽のために生きるなんて、一部の人間だけですよ.....

Sakanaya myujisan e

.....ongaku no tame de ikiru nante, ichibu no ningen dake desuyo...

Kepada musisi penjual ikan

.....hidup demi musik itu, hanya bisa dilakukan oleh sebagian orang saja.....

ナミヤ雑貨店様へ

.....自分の可能性にかけてみるのも一つの考えだと思い.....

Namiya zakkaten-sama e

.....jibun no kanousei ni kaketemiru no mo hitotsu no kangae da to omoimasu...

Kepada toko Namiya

.....saya berpikir, bertaruh pada potensi yang saya punya juga merupakan salah satu pilihan...

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、22:32-23:04)

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 22:32-23:04)

(10) 魚屋ミュージシャンへ

どんな音楽をやっているのが知りませんが、あなたに才能はありません。三年も続けて目がでないことがその証拠です。

Sakanaya myujisan e

Donna ongaku wo yatteru no ga shirimasen ga, anata ni sainou wa arimasen. Sannen mo tsuzukete me ga denai koto ga sono shouko desu...

Kepada Musisi Penjual Ikan

Saya tidak tahu jenis musik apa yang anda tekuni, tetapi anda tidak memiliki bakat untuk itu. Tiga tahun menekuni tetapi masih belum berhasil adalah buktinya.

ナミヤ雑貨店様へ

僕は遊び半分で音楽やってるわけではありません。直接会いして、ぼくが作った曲を聞いてほしいです。

Namiya zakkaten-sama e

Boku wa asobi hanbun de ongaku yatteru wake de wa arimasen. Chokusetsu aishite, boku ga tsukutta kyoku o kite hoshii desu...

Kepada toko Namiya

Saya tidak menekuni bidang musik dengan setengah hati. Saya ingin bertemu langsung dengan anda, berharap anda mendengarkan lagu ciptaan saya...

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、24:04-24:39)

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 24:04-24:39)

Dalam dua kali saling bertukar surat tersebut Katsuro Matsuoka tidak menyerah begitu saja setelah mendapat balasan mengecewakan. Sebaliknya Katsuro menjelaskan bahwa dia sungguh-sungguh memilih bidang musik dan ingin bertemu langsung dengan “Namiya Zakkaten” dan memperdengarkan lagu ciptaannya. Setelah Katsuro mengirim surat balasannya tersebut, dia duduk didepan toko Namiya dan memainkan lagunya dengan harmonika.

Meskipun ditengah cerita diperlihatkan Katsuro mengatakan akan menyerah pada mimpinya untuk menggantikan ayahnya mewarisi tokonya, tetapi setelah dia mendapat balasan terakhir dari Atsuya dan kedua temannya, bersamaan dengan ayahnya yang telah memutuskan untuk mendukungnya,

Katsuro tetap melanjutkan impiannya sebagai musisi hingga akhir hidupnya 8 tahun kemudian.

3.1.1.7.Seri



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 2:04:54)

Seri merupakan salah satu karakter pendukung yang sering muncul di pertengahan film dan memiliki pengaruh kepada tokoh lain. Selain itu Seri juga merupakan salah satu tokoh yang tinggal di Marukoen. Keeksisannya memberikan petunjuk kepada Atsuya dan kedua temannya hingga membuat mereka mulai percaya bahwa surat yang mereka terima itu benar-benar berasal dari masa lalu. Seri juga merupakan karakter yang hidup membawakan lagu ciptaan Katsuro Matsuoka sehingga dia terus dikenang selama cerita.

Seri digambarkan sebagai tokoh yang optimis. Ia menanggapi hal-hal yang terjadi dengan positif. Bukti watak Seri tersebut bisa dilihat dalam percakapannya dengan Eiko di rumah sakit tentang Katsuro Matsuoka yang meninggal karena menyelamatkan adiknya.

- (11) セリ : だから、あたしこれから一生マツオカさんに感謝しながらせいっぱい生きていこうと思ってる。もう誰にも死んだ欲しくない。エイコにも。エイコちゃんも、自

分の命の大切さとあなたを生んでくれたお母さんの気持ちを知ってほしい。

エイコ : (泣)
セリ : ね、エイコちゃん、あたしたちにはきっと素敵な未来が待ってるよ。そう信じていこう。

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:19:48-1:21:15)

Seri : Dakara, atashi korekara mo isshou Matsuoka-san ni kanshashinagara seippai ikiteikou to omotteru. Mou darenimo shinda hoshikunai. Eiko ni mo. Eiko-chan mo, jibun no inochi no taisetsusa to, anata o undekureta okaasan no kimochi o wakatte hoshii

Eiko : (naki)

Seri : Ne, Eiko-chan... atashitachi ni wa kitto suteki na mirai ga matteru yo. Sou shinjite ikou

Seri : Oleh karena itu, sepanjang hidupku aku akan hidup dengan baik sambil membalas kebaikan Matsuoka-san. Aku tidak ingin kehilangan siapapun lagi. Eiko juga. Aku ingin Eiko-chan juga menyayangi hidup sendiri, dan mengerti perasaan ibu yang sudah melahirkanmu.

Eiko : (menangis)

Seri : Ne, Eiko-chan... aku yakin masa depan yang cerah pasti menunggu kita. Ayo terus hidup dan mempercayainya.

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:19:48-1:21:15)

Dalam kutipan tersebut, Seri mengatakan kepada Eiko bahwa dia akan terus hidup sebaik mungkin demi membalas kebaikan Katsuro Matsuoka yang telah menyelamatkan adiknya. Seri percaya masa depan yang cerah pasti akan menunggu mereka, dia berharap Eiko mengerti harapannya dan hidup dengan mempercayai hal tersebut.

3.1.1.8. Harumi Tamura



(*Namiya Zakatten no Kiseki*, 1:48:37)

Tamura adalah tokoh terakhir dalam cerita yang mengirim surat dari masa lalu dan diterima oleh Atsuya dan kedua temannya di masa 2012. Keberadaan Tamura pada akhirnya memberi petunjuk kepada Atsuya dan kedua temannya hingga mereka sadar seluruh kejadian dalam semalam di toko Namiya itu merupakan keajaiban dan akhirnya mengubah hidup mereka.

Tamura digambarkan sebagai karakter pekerja keras dan berbakti kepada orang yang telah merawatnya. Sifat tersebut telah digambarkan sejak dia masih kecil. Tamura selalu membantu melakukan pekerjaan rumah dan merawat orangtua angkatnya.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 1:35:53)

Tamura juga dijelaskan berasal dari panti asuhan tetapi tidak disebutkan apakah tempat itu adalah Marukoen sama seperti Atsuya dan kedua temannya.

- (12) 翔太 : 迷える子犬とも施設出身なのか。ひょっとして、丸光園？
 敦也 : だから、何なんだ？
 翔太 : なんか、いろんなことが繋がっていくからさ

(*ナミヤ雑貨店の奇蹟*, 1:36:10-1:36:21)

Shota : *Mayoeru koinu tomo shisetsu shusshin na no ka. Hyottoshite, Marukoen?*

Atsuya : *Dakara nannanda?*

Shota : *Nanka, ironna koto ga tsunagatteiku kara sa*

Shota : *Ternyata Mayoeru Koinu juga berasal dari panti asuhan ya. Apa mungkin, Marukoen ?*

Atsuya : *Ya memangnya kenapa ?*

Shota : *Entahlah, hanya saja rasanya semua kejadian ini seperti berhubungan.*

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 1:36:10-1:36:21)

3.1.1.9. Akiko Minazuki

Satu lagi karakter pendukung yang tidak diperlihatkan mencolok dalam film ini adalah Akiko Minazuki. Akiko merupakan karakter yang muncul sebagai roh yang selalu mengamati Namiya Yuuji. Akiko juga digambarkan sebagai tokoh yang menjadi “benang merah” atau karakter yang menghubungkan semua keajaiban yang terjadi selama cerita.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 57:17)

- (13) ナミヤ : ああ、アキコさん
 暁子 : ずっと見ていました
 ナミヤ : ずっと？へへ。
 何のとりもない、つまらない男の人生だったでしょう

(*ナミヤ雑貨店の奇蹟*, 1:07:53-1:08:10)

Namiya : Ah, Akiko-san...

Akiko : Zutto Miteimashita

Namiya : Zutto ? hehe, nan no torimonai, tsumaranai otoko no jinsei datta deshou

Namiya : Ah, Akiko-san...

Akiko : Aku selalu memperhatikanmu

Namiya : Selalu ? hehe, kehidupan yang membosankan untuk dilihat bukan...

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 1:07:53-1:08:10)

Kutipan berikut ini menunjukkan dugaan-dugaan yang ingin disampaikan kepada penonton bahwa dalam film ini terdapat seseorang yang mungkin menghubungkan beberapa keajaiban yang terjadi.

Akiko diceritakan sebagai perintis Marukoen dan ternyata merupakan kekasih Namiya Yuuji di masa mudanya. Watak Akiko dapat diketahui dari dialog yang terjadi di Marukoen. Ketika Harumi Tamura berkunjung dan berbicara dengan pemilik Marukoen tersebut dijelaskan bahwa Akiko adalah Kakak perempuannya dan orang pertama yang mendirikan Marukoen. Akiko memiliki sifat yang ceria dan hati yang baik.

- (14) 皆月 : 丸子園を作ったのは姉のミナズキアキコなんだ。
 姉は元々心臓が悪くて、早くになくなってしまったんだからね
 タムラ : そうだったんですか
 皆月 : 生きを引き取る前に姉は、そうなら上からみんなの
 幸せを見守っているといい残していたよ
 タムラ : どんな方だったんですか？
 皆月 : か発で自由な心をもって大女性だった

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:41:07-1:41:40)

*Minazuki : Marukoen o tsukutta no wa ane no Minazuki Akiko nanda.
 Ane wa motomoto shinjou ga warukute, hayakuni nakunatte
 shimattan dakara ne.*

Tamura : Sou dattan desuka

*Minazuki : Iki o hikitoru mae ni ane wa, Sou nara ue kara minna no
 shiawase o mimamotteiru to ii nokoshiteita yo*

Tamura : Donna kata dattan desuka ?

Minazuki : Kappatsude jiyuu na kokoro o motte dai josei datta

*Minazuki : Orang yang mendirikan Marukoen ini adalah kakakku,
 Minazuki Akiko. Kakakku sejak dulu menderita jantung
 lemah, sayang sekali dia meninggal di usia mudanya.*

Tamura : Saya turut berduka

Minazuki : Sebelum meninggal, kakakku berkata akan lebih baik jika dia bisa melindungi kebahagiaan semuanya dari atas sana.
Tamura : Orang seperti apa beliau itu ?
Minazuki : Orang yang ceria dan bebas

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 1:41:07-1:41:40)

Dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa sebelum meninggal Akiko mengatakan akan menjaga kebahagiaan semua orang dari surga. Oleh karena itu juga berdasarkan pernyataan tersebut dapat diasumsikan kemungkinan benar bahwa Akiko-lah penyebab keajaiban toko Namiya terjadi. Keajaiban bahwa tokoh-tokoh yang terlibat berkaitan dengan Marukoen, sedangkan tempat kejadian berada di toko Namiya yang merupakan tempat berharga bagi mantan kekasihnya yaitu Namiya Yuuji.

3.1.2. Hubungan Dengan Ruang

Hubungan naratif dengan ruang menunjukkan setiap latar tempat yang muncul dalam cerita. Tempat – tempat penting di mana terjadinya adegan yang mempengaruhi jalannya cerita. Berikut adalah beberapa latar ruang paling utama yang terdapat dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* :

3.1.2.1. Toko Namiya

Toko Namiya merupakan titik pusat dari keseluruhan cerita. Tempat ini merupakan awal dari ketiga tokoh utama dari masa 2012 terlibat dengan asal-usul permasalahan cerita. Tempat yang digunakan Atsuya, Kohei, dan Shota ketika bersembunyi setelah merampok sebuah rumah. Tempat ini adalah titik temu di mana ruang dari masa lalu dan ruang dari masa depan saling berhubungan. Penjelasan yang menunjukkan tokoh utama menyadari tempat ini adalah ketika

sebuah surat yang tiba-tiba masuk dari lubang *shutter* toko. Kemudian salah satu tokoh yaitu Shota, membuka kembali koran lama yang berisikan berita tentang toko tersebut.

- (15) 敦也 : (手紙読む) ナミヤ雑貨店さまへ
 翔太 : (古い雑誌開ける) あった！悩み解決の雑貨店。時越市のあるナミヤ雑貨店。よる、相談事書いた手紙をシャッターの郵便受けに巻き込んで置けば、翌日には店の和気藹々脇の牛乳箱にかいてほうが入っている。

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、08:59-09:23)

Atsuya : (tegami yomu) Namiya Zakkaten-sama he...

Shota : (furui zasshi akeru) Atta ! Nayami kaiketsu no zakkaten. Tokigoeshi no aru namiya zakkaten. Yoru, Soudan koto kaita tegami wo shattaa no yuubin uke ni makikonde okeba, yokujitsu ni wa mise no waki no gyuunyuu bako ni kaitehou ga haiteiru.

Atsuya : (membaca surat) kepada toko Namiya...

Shota : (membuka majalah lama) Ah ada ! toko penyelesaian masalah. Toko Namiya di daerah Tokigoeshi. Pada malam hari, surat yang dimasukkan melalui lubang shutter, keesokan harinya balasan surat tersebut akan di letakkan dalam kotak susu samping toko.

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 08:59-09:23)

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa toko Namiya yang berada di daerah Tokigoeshi membuka jasa konsultasi terhadap para pelanggannya. *Nayami* yang berarti kebingungan yang sedang dirasakan dalam hidup, dan *kaiketsu* yang berarti penyelesaian. Toko Namiya melayani pelanggannya yang ingin berkonsultasi melalui surat. Tata caranya di antaranya dengan memasukkan surat ke lubang *shutter* pintu dan dihari selanjutnya balasan surat tersebut bisa diambil di kotak susu disamping toko. Dalam film ini juga diperlihatkan bagi surat-surat

yang berasal dari anak kecil atau yang bukan merupakan surat-surat penting, surat tersebut ditempelkan di papan dibagian depan toko.



(Namiya Zakkaten no Kiseki, 02:40)

3.1.2.2. Marukoen (panti asuhan)

Sama halnya seperti toko Namiya yang menjadi titik latar paling penting dalam cerita yang menghubungkan bagian-bagian cerita lainnya, Marukoen adalah sebuah panti asuhan yang juga memiliki pengaruh penting dalam alur cerita.



(Namiya Zakkaten no Kiseki, 34:31)

Dalam cuplikan tersebut diperlihatkan Katsuro Matsuoka mengunjungi Marukoen dan menyanyikan lagu ciptaannya. Pada adegan tersebut Katsuro Matsuoka bertemu dengan tokoh bernama Seri yang masih kecil yang tertarik pada lagu ciptaannya. Marukoen merupakan tempat di mana Matsuoka meninggal ketika menyelamatkan adik Seri dalam kebakaran. Peristiwa ini yang nantinya akan menghasilkan sebab akibat dari hubungan *on - giri* tokoh Seri terhadap Matsuoka yang akan dibahas di subbab selanjutnya.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 01:12:21)

Dalam cuplikan tersebut diperlihatkan salah satu tokoh yang bernama Eiko. Eiko dibesarkan di Marukoen karena orangtua-nya yang meninggal pada kecelakaan ketika ia masih kecil. Kemudian dalam cerita dijelaskan bahwa ternyata Eiko merupakan anak dari seorang wanita bernama Midorima yang juga bekerja di Marukoen dan pernah mengirim surat *nayami* ke toko Namiya juga.



(Namiya Zakkaten no Kiseki, 01:48:13)

Dalam cuplikan tersebut terdapat seorang wanita bernama Harumi Tamura yang dulu pernah mengirim surat ke toko Namiya (yang terhubung ke masa 2012) dan kemudian mendapat balasan surat dari Atsuya, Kohei, dan Shota yang mengatasnamakan pemilik toko Namiya. Surat tersebut berisi tips jangka panjang agar Harumi Tamura bisa menjadi sukses pada beberapa tahun setelahnya. Akhirnya setelah dia menjadi kaya Tamura menemukan panti asuhan Marukoen yang memiliki masalah internal dan membantu menyelesaikannya.

Selain hubungan-hubungan cerita yang telah disebutkan sebelumnya, dalam cuplikan tersebut juga diperlihatkan bahwa ternyata Marukoen merupakan panti asuhan di mana Atsuya dan kedua temannya dibesarkan.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 01:43:08)

3.1.3. Hubungan Dengan Waktu

Hampir sama dengan subbab Hubungan dengan ruang, pada subbab ini dijelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan waktu. Dalam hal ini, poin yang akan dijelaskan terbagi menjadi tiga yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.

3.1.3.1. Urutan waktu

Urutan waktu dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* merupakan pola linier. Hal ini dikarenakan dalam alur penceritaannya tidak terdapat interupsi dari bagian cerita kilas balik. Masa dalam film terbagi menjadi dua yaitu tahun 1980 dan 2012. Meskipun penonton tidak bisa menebak alur cerita selanjutnya sebelum satu adegan sebelumnya selesai, tetapi kedua masa tersebut sama-sama memiliki alur maju.

Bentuk pola linier biasanya di gambarkan dengan pola A-B-C-D-E. Untuk menunjukkan film *Namiya Zakkaten no Kiseki* memiliki pola linier maka penulis membagi cerita film menjadi pola berikut.

Plot A : Pengenalan toko Namiya di dua masa yang berbeda

Plot B : Kedatangan surat *nayami* pertama dari masa lalu

Plot C : Surat-surat *nayami* yang diterima Namiya Yuuji

Plot D : Surat dari Mayoeru Koinu

Plot E : 3 tokoh utama di masa sekarang (2012) menyadari kebenaran tentang Mayoeru Koinu dan “Keajaiban Namiya Zakkaten”

Dari pembagian plot yang telah disebutkan diatas, berikut penjelasan tentang isi bagian-bagian tersebut.

a) Pengenalan toko Namiya di dua masa yang berbeda



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 00:32)

Cuplikan tersebut memperlihatkan latar cerita pada musim panas tahun 1969. Terlihat anak-anak yang berlari menuju ke toko Namiya. Dari cuplikan tersebut dapat disimpulkan bahwa toko Namiya telah membuka jasa konsultasi sejak sekitar tahun 1969. Meskipun diawal cerita menunjukkan toko Namiya pada

tahun 1969 tetapi selama lanjutan dari cuplikan tersebut diperlihatkan Namiya yang saling bertukar surat pada tahun 1980.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 51:23)

Selanjutnya diperlihatkan latar pada tahun 2012 di mana ketiga tokoh utama Atsuya, Shota, dan Kohei yang sedang melarikan diri setelah merampok sebuah rumah. Mereka bersembunyi di sebuah bangunan tua yang merupakan toko Namiya.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 03:10)

Cuplikan diatas menunjukkan latar waktu 2012 pada malam hari. Ketika mereka bertiga berusaha pergi dari toko Namiya karena khawatir persembunyian mereka diketahui setelah adanya surat dari masa lalu masuk, Shota menyadari bahwa mereka melewati jalan yang sama dengan jalan yang telah mereka lalui. Dalam pelarian tersebut dengan ajaib sebuah bus menembus mereka, dan membuat mereka berada didepan toko Namiya lagi. Akhirnya mereka memutuskan untuk bersembunyi lagi di toko Namiya.

b) Kedatangan surat *nayami* pertama dari masa lalu

Ketika Atsuya dan kedua temannya bersembunyi di toko Namiya, tidak lama setelahnya sebuah surat masuk dari lubang *shutter*. Mereka membaca surat tersebut dan mengetahui bahwa toko Namiya membuka jasa konsultasi melalui surat. Mereka terheran apakah sampai sekarangpun hal itu masih berlanjut. Setelah saling berdiskusi mereka mengetahui bahwa surat tersebut sepertinya berasal dari 32 tahun yang lalu tetapi Atsuya tidak percaya dengan pernyataan tersebut.

- (16) 幸平 : 今でも悩み相談やってるとか
 敦也 : いや、ありえないだろう。だってほら 1973 年の記事だぞ
 幸平 : そうか
 敦也 : (手紙読む) ぜんりやく、昨日ジョンレノンが死にました。
 翔太 : まって、(携帯にニュース見せる)
 幸平 : (ニュース読む) とくには、これ 32 年前に書かれた手紙ってこと?
 敦也 : 誰かの悪ふざけだろう

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、09:28-10:05)

Kohei : *Ima demo nayami soudan yatteru toka*
Atsuya : *Iya, arienai darou. Datte hora 1973 nen no kiji dazo*
Kohei : *Souka*
Atsuya : *(tegami yomu) Zenryaku, kinou jon renon ga shinimashita*
Shota : *Matte (keitai ni nyuusu wo miseru)*
Kohei : *(nyuusu yomu) Tokuni wa, kore 32 ni nen mae ni kakareta*
tegami tte koto
Atsuya : *Dareka no warufusage darou*

Kohei : *Apa mungkin konsultasinya masih jalan sampai sekarang?*
Atsuya : *Nggak mungkin lah. Lihat, ini majalah tahun 1973 tahu*
Kohei : *Benar juga*
Atsuya : *(membaca surat) Zenryaku, kemarin John Lenon meninggal*
dunia...
Shota : *Bentar (Menunjukkan berita di ponsel)*
Kohei : *(membaca berita) Jadi intinya, ini benar surat yang ditulis 32*
tahun lalu ?
Atsuya : *Paling juga kerjaan orang iseng*

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 09:28-10:05)

c) Surat-surat *nayami* yang diterima Namiya Yuuji

Pada bagian ini, diceritakan latar toko Namiya pada Januari 1980. Namiya Yuuji sedang duduk di ruangnya dan membaca salah satu surat *nayami* yang dikirim oleh "Green River". Ketika sedang membaca surat-surat tersebut Namiya merasakan sakit pada punggungnya. Adegan tersebut adalah awal mula diperlihatkannya penyakit Namiya. Setelah itu pada musim gugur 1980 Namiya akhirnya dibawa ke rumah sakit. Ketika dia dirawat disana, dia bercerita kepada anaknya Takayuki bahwa setiap malam dia bermimpi hal aneh, yaitu saat dia kembali ke toko dan mendapat surat dari masa depan. Namiya meminta Takayuki untuk mengantarnya kembali ke toko untuk terakhir kalinya.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 1:01:09)

Setelah Takayuki mengantar ayahnya kembali ke toko, Namiya menghabiskan semalaman berada di toko bersama roh Akiko membaca surat-surat yang datang. Seperti dalam mimpi Namiya, surat-surat tersebut berasal dari masa depan. Ketika pagi datang, Namiya pulang dijemput oleh Takayuki dan menceritakan bahwa mimpinya adalah nyata sambil menunjukkan beberapa surat tersebut.

- (17) 貴之 : 親父が入った後、俺はずっと表にいて、しばらく店をみてたけど、誰も近づいてない
 ナミヤ : あたりまえで。これはみんな、未来から手紙だからな (車乗り) 悩み相談の不活動ネットでしたって人が運だけど、ネットってなんだ
 貴之 : さあ、どんな未来になってんのかね、世の中

(*ナミヤ雑貨店の奇蹟*, 1:24:32-1:25:25)

- Takayuki* : *Oyaji ga ie ni haitta ato, ore wa zutto omote ni ite, shibaraku mise o mitetakedo, daremo chikazuitenai*
Namiya : *Atarimae de. Kore wa minna, mirai kara no tegami dakara na*
(kuruma noru) nayami soudan no fukatsudou netto deshita tte hito ga un dakedo, netto tte nanda
Takayuki : *Saa...donna mirai ni natten no ka ne...yo no naka*

- Takayuki* : *Setelah ayah masuk, aku terus menunggu diluar tetapi tidak ada seorangpun terlihat mendekat*
- Namiya* : *Tentu saja. Karena ini adalah surat-surat dari masa depan (naik mobil) banyak yang bilang mereka tahu toko namiya buka kembali dari Internet, memangnya internet itu apa ?*
- Takayuki* : *Entahlah... entah seperti apa masa depan yang akan datang nanti...*
- (Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:24:32-1:25:25)*

Berbeda dengan Atsuya dan kedua temannya, Namiya dan Takayuki tidak meragukan bahwa surat-surat tersebut berasal dari masa yang berbeda. Pada dialog terakhir kutipan diatas menunjukkan Takayuki yang percaya pada kata-kata ayahnya. Saat ayahnya menanyakan internet itu apa, dia hanya menanggapi jika memang surat-surat tersebut berasal dari masa depan dia hanya berpikir entah seperti apa masa depan yang akan datang nanti.

d) Surat dari Mayoeru Koinu

Setelah diperlihatkan keajaiban toko Namiya dari sudut pandang Namiya Yuuji pada tahun 1980, cerita kembali pada toko Namiya yang berada pada tahun 2012. Atsuya dan kedua temannya mendapat surat lagi atas nama “Mayoeru Koinu”. Surat tersebut sempat menyebabkan perselisihan di antara mereka. Namun seiring mereka saling bertukar surat dengan “Mayoeru Koinu” mereka semakin berpikir bahwa keajaiban di malam itu benar-benar terjadi. Mereka menyadari petunjuk terakhir yang mengungkap kebenaran dari semua kejadian.

Selain itu pada bagian ini diperlihatkan kepada penonton alasan Atsuya dan kedua temannya merampok sebuah rumah diawal cerita.

- (18) 翔太 : で、その女社長ってなにもの？
 少年 : なんか、東京で会社とかやってて時越に実家の屋敷があるらしいんですけど
 翔太 : そんでこの場所に目を付けたのか
 少年 : みたいっす。ここ売種して、パチンコやっとかからラブホにする計画だってるって
 敦也 : 確かかそれ？
 少年 : うん。先生達が話せる聞いちゃったし

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:43:48-1:44:12)

- Shota* : *De, sono onna shachou tte nanimono?*
Shounen : *Nanka, Tokyo de kaisha toka yattete, tokigoe ni jikka no yashiki ga aru rashii ndesukedo*
Shota : *Sonde kono basho ni me o tsuketa no ka*
Shounen : *Mitaissu. Koko baishuu shite, pachinko yattokara rabuho ni suru keikaku datterutte*
Atsuya : *Tashika ka sore ?*
Shounen : *Un. Senseitachi ga hanaseru kiichattashi*

- Shota* : *Terus, bos wanita itu siapa ?*
Anak laki-laki : *Entahlah, sepertinya dia itu kerja di Tokyo, tapi juga punya keluarga di Tokigoe*
Shota : *Jadi karena itu dia mengincar tempat ini ?*
Anak laki-laki : *Mungkin. Katanya, tempat ini akan diperjual-belikan, terus jadi tempat pacinko, terus baru jadi love hotel*
Atsuya : *Bener nggak itu info ?*
Anak laki-laki : *Iya. Aku dengar dari para guru tadi*

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:43:48-1:44:12)

- e) 3 tokoh utama di masa sekarang (2012) menyadari kebenaran tentang Moyoeru Koinu dan “Keajaiban Namiya Zakkaten”

Pada bagian ini Atsuya dan kedua temannya akhirnya mengetahui kebenaran bahwa surat-surat *nayami* yang mereka dapat benar-benar berasal dari tahun 1980. Bahwa Namiya yang asli meninggal 32 tahun lalu pada hari yang sama mereka berada di toko Namiya pada malam itu. Mereka juga sadar bahwa orang yang

mereka rampok merupakan orang yang sama dengan pengirim surat terakhir yaitu “Mayoeru Koinu”. Mereka sadar bahwa mereka telah melakukan kesalahan pada malam itu.

3.1.3.2. Durasi Waktu

Durasi penayangan waktu film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yaitu 129 menit. Namun dalam film ini terdapat tenggang waktu yang cukup lama. Pada awal cerita diperlihatkan latar pada masa lalu dengan catatan waktu tersebut pada musim panas tahun 1969. Kemudian cerita beralih ke masa di mana para tokoh utama pertama kali diperlihatkan yang berlatarkan waktu pada tahun 2012.

3.1.3.3. Frekuensi Waktu

Pengulangan adegan yang ditampilkan dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* ini, di antaranya ialah ketika Namiya Yuuji mendapat surat berupa kertas kosong. Adegan ini diperlihatkan dari sudut pandang penceritaan Namiya Yuuji lalu kemudian yang kedua dari tokoh Atsuya.

Berikut kutipan yang menunjukkan pengulangan adegan tersebut.

(19) 2012 年

敦也 : (シャッターで紙入れる)

1980 年

ナミヤ : また、ああ。新しい手紙が来た。どれどれ。(紙取り)へ?

(白紙の手紙見る、笑) 最後の返事書こうかな

暁子 : はい

ナミヤ : うん

2012 年

敦也 : どう

翔太 : なにも入って来なかった

幸平 : ええ、俺らちゃんと見てたし

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:52:03-1:53:07)

2012 nen

Atsuya : (*shatta de kami wo ireru*)

1980 nen

Namiya : *Mata ah... atarashii tegami ga kita. Dore dore. (kamitoru) he ? (hakushi no tegami miru, warai) saigo no henji kakou kana*

Akiko : *Hai*

Namiya : *Un*

2012 nen

Atsuya : *Dou ?*

Shota : *Nanimo haitte konakatta*

Kohei : *Ee, orera chanto mitetashi*

Tahun 2012

Atsuya : (*memasukkan kertas kosong ke lubang shutter*)

Tahun 1980

Namiya : *Ah lagi... ada surat baru lagi. Mana mana. (mengambil kertas) he ? (melihat kertas kosong, tertawa) saatnya kita tulis balasan terakhir*

Akiko : *Baik*

Namiya : *Ya*

Tahun 2012

Atsuya : *Gimana ?*

Shota : *Nggak ada apapun yang masuk*

Kohei : *Iya, kami melihatnya*

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:52:03-1:53:07)

3.1.4. Tujuan

Setiap karya sastra, baik itu dalam bentuk cerpen, novel, maupun cerita yang sudah diadaptasi menjadi film dan animasi, setiap tokoh di dalamnya pasti memiliki tujuan dalam cerita tersebut. Tujuan itu bisa berupa impian atau keinginan tokoh tersebut maupun tujuan adanya tokoh tersebut dalam cerita. Berikut adalah penjelasan tujuan-tujuan tokoh yang ada dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki*.

3.1.4.1. Atsuya

Atsuya merupakan tokoh utama dari masa 2012 yang memimpin jalannya cerita bersama kedua temannya Shota dan Kohei. Ketika bersama kedua temannya Atsuya digambarkan sebagai tokoh yang cukup kasar dibandingkan Shota dan Kohei. Namun dibalik karakternya yang seperti itu, Atsuya memiliki hati yang baik. Ia selalu membantu Kohei dalam menulis balasan surat-surat *nayami*. Dari pernyataan tersebut, salah satu tujuan Atsuya adalah untuk membantu teman-temannya dan menjadi sosok pemimpin bagi keduanya dan juga memimpin jalannya cerita.

Pada akhir cerita dijelaskan terdapat juga tujuan lain dari Atsuya yang merupakan keinginan terdalamnya. Dalam surat terakhirnya dia mengatakan bahwa dia menulis surat tidak lain adalah karena dia ingin memberi bantuan kepada pengirim surat tersebut dan membuatnya bahagia. Dia ingin seseorang percaya padanya dan mengikuti sarannya.

(20) ナミヤ雑貨店様

回答ありがとうございます。ぼくが書いた手紙で、その人が
良き人生を選択できるはないと思います。僕がその手紙を出したの
は、ただその人に幸せになってほしかった。僕を信じ、幸せになれ
ているのなら、その人に僕の姿を見せ、伝えたいと思います。「あ
なたの今見ている景色は、あなたが選び、掴んだものなのだ」と。
一晩の時を越えた出会いの数々、どう理解すればいいのかまだ分か
りません。人を信じることを教えてくれてありがとうございます。き
っとこの手紙があなたに届くことはないでしょう。でも、どこから
がずっと今見守っていてくれる気がします。

名無しの権兵衛より

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、2:01:23-2:02:27)

Namiya zakkaten-sama

Kaitou arigatou gozaimasu. Boku ga kaita tegami de, sono hito ga yoki jinsei o sentaku dekiru wa nai to omoimasu. Boku ga sono tegami o dashita no wa, tada sono hito ni shiawase ni natte hoshikatta. Boku o shinji, shiawase ni narete iru no nara, sono hito ni boku no sugata o mise, tsutaetai to omoimasu. Anata no ima miteiru keshiki wa, anata ga erabi, tsukanda mono na no da to. Hitoban no toki o koeta deai no kazukazu, dou rikai sureba ii no ka mada wakarimasen. Hito o shinjiru koto oshietekurete arigatou gozaimasu. Kitto kono tegami ga anata ni todoku koto wa nai deshou. Demo dokokara ga zutto ima mimamotteite kureteru ki ga shimasu.

Nanashi no gonbei yori

Kepada Toko Namiya

Terima kasih atas balasan suratnya. Saya berpikir, surat yang saya tulis tidak dapat mengubah kehidupan orang tersebut menjadi baik. Saya menulis surat tersebut, hanya karena ingin membuat orang tersebut bahagia. Jika orang tersebut percaya pada saya dan menjadi bahagia, saya ingin muncul didepannya dan mengatakan padanya, “apa yang anda lihat sekarang adalah pilihan anda, sesuatu yang telah berhasil anda raih”. Berbagai macam pertemuan yang saya dapatkan dalam semalam itu, masih belum dapat saya percaya sepenuhnya. Terima kasih telah mengajari saya untuk percaya pada orang lain. Mungkin surat ini tidak akan pernah sampai kepada anda. Namun, saya yakin, anda pasti melihat kami semua dari suatu tempat yang jauh disana.

Salam dari tanpa nama

(*Namiya Zakkaten no Kiseki, 2:01:23-2:02:27*)

Selain kedua tujuan tersebut, terdapat satu lagi tujuan yang merupakan cita-cita Atsuya yaitu menjadi seorang karyawan dokter. Bukti yang menunjukkan hal tersebut sama seperti yang digambarkan pada kutipan (3).

3.1.4.2. Shota dan Kohei

Shota dan Kohei digambarkan sebagai tokoh yang secara tidak langsung membantu penonton mengetahui perasaan Atsuya yang sebenarnya. Seperti pada saat membalas surat-surat *nayami* dari masa lalu, sikap Atsuya yang dingin membuatnya terlihat seakan-akan tidak peduli dengan surat-surat tersebut. Namun dengan adanya Shota dan Kohei yang terus membalas surat-surat tersebut, Atsuya tidak bisa menyembunyikan rasa pedulinya, secara tidak langsung Atsuya-pun memperlihatkan kepeduliannya itu. Bukti yang menggambarkan hal tersebut seperti pada kutipan (4) dan (5).

Peran yang serupa lainnya adalah ketika mereka bertiga menyadari kebenaran tentang Tamura Harumi, Kohei lah yang pertama kali mengatakan bahwa dia akan kembali kerumah Tamura. Setelah itu, Shota pun juga memutuskan untuk mengikuti Kohei. Sebelum pergi, Shota mengajak Atsuya juga untuk ikut kembali.

Selain kedua hal yang telah disebutkan tersebut, Shota dan Kohei juga memiliki cita-cita sendiri yaitu menjadi seorang teknisi dan seorang koki. Salah satu bukti hal tersebut terlihat pada cuplikan berikut :



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 1:43:21)

3.1.4.3. Yuuji Namiya

Selain ketiga tokoh utama dari masa 2012 yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga Namiya Yuuji juga merupakan tokoh utama yang berasal dari masa lalu. Tujuan tokoh utama Yuuji adalah yang melatarbelakangi alur cerita. Dia merupakan tokoh yang memulai adanya jasa konsultasi di toko Namiya. Selain itu harapan yang menjadi tujuan sejak dia membuka jasa tersebut adalah harapan yang sama seperti Atsuya dan kedua temannya. Namiya ingin membantu menyelesaikan masalah orang lain dan membahagiakan orang-orang tersebut. Oleh karena itulah dia membuka jasa konsultasi melalui surat di tokonya. Bukti yang menggambarkan hal tersebut seperti pada kutipan berikut ini:

- (21) 暁子 : 「それ以来、あたしは母の思いを胸に、自分の人生せ
いっぱい生きてきました。あたしは今自身をお持って
言えます。生まれていきてよかった」とグリーンリバー
娘より。
ナミヤ : 人生の最後にすばらしいご褒美をいただいたような気
分です。
(*ナミヤ雑貨店の奇蹟*, 1:21:40-1:22:29)

Akiko : “*Sore irai, atashi wa haha no omoi o mune ni, jibun no jinsei seippai ikitekimashita. Atashi wa ima jishin o omotte iemasu. Umarete ikite yokatta*” to gurin ribaa musume yori.

Namiya : *Jinsei no saigo ni subarashii gohoubi o itadaita you na kibun desu.*

Akiko : “*sejak saat itu, saya terus mengenang perasaan ibu saya, dan hidup dengan sebaik mungkin. Sekarang saya sudah memiliki kepercayaan diri. Saya bersyukur telah lahir ke dunia*” katanya, salam dari anak Green River.

Namiya : *Aku merasa telah mendapat hadiah terbaik di akhir hidupku.*

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 1:21:40-1:22:29)

3.1.4.4. Takayuki Namiya

Takayuki Namiya merupakan anak dari Yuuji Namiya. Tujuannya adalah untuk membantu dan membahagiakan ayahnya. Oleh karena itulah dia berbakti kepada ayahnya dan merawatnya dengan baik. Meskipun beberapa kali dia mengkhawatirkan kondisi ayahnya yang sudah rentan dan berharap ayahnya beristirahat dari jasa konsultasinya, tetapi dia akhirnya memenuhi keinginan ayahnya. Bukti hal tersebut digambarkan dalam kutipan (17).

3.1.4.5. Katsuro Matsuoka

Tujuan dari tokoh Katsuro Matsuoka bagi alur cerita film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yaitu menjadi bagian dari keajaiban semalam di toko Namiya bagi Atsuya dan kedua temannya. Dia merupakan tokoh pengirim surat pertama yang sampai pada toko Namiya di tahun 2012. Sedangkan harapan atau tujuan Katsuro sendiri yaitu untuk menjadi musisi terkenal. Bukti yang menggambarkan tujuannya tersebut sesuai dengan yang dijelaskan pada kutipan (9) dan (10).

3.1.4.6. Seri

Seri adalah tokoh pendukung yang bukan merupakan salah satu pengirim surat ke toko Namiya. Namun tokoh seri merupakan tokoh yang eksis untuk melengkapi cerita tokoh lain. Pernyataan tersebut di antaranya, Seri hadir sebagai tokoh yang mendukung cerita Katsuro Matsuoka dan tiga tokoh utama dari masa 2012. Seri tinggal di panti asuhan yang sama dengan Atsuya dan kedua temannya, setelah itu

Katsuro Matsuoka meyelamatkan adiknya saat terjadi kebakaran di Marukoen. Seri bertekad membalas kebaikan Matsuoka dengan menjadi penyanyi terkenal supaya bisa membawakan lagu yang ditinggalkan Katsuro Matsuoka agar tetap terkenang. Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan tokoh Seri adalah menjadi penyanyi terkenal. Bukti yang menggambarkan Seri akan hidup dengan baik untuk membalas kebaikan Katsuro sesuai dengan kutipan (11).

3.1.4.7. Harumi Tamura

Sama seperti Katsuro Matsuoka, peran tokoh Tamura adalah menjadi bagian dari keajaiban toko Namiya yang ada ditahun 2012. Namun peran Tamura lebih besar dari Katsuro. Dia merupakan pengirim terakhir surat *nayami* pada Atsuya dan kedua temannya. Dari perannya tersebut digambarkan tujuannya yaitu untuk memberikan petunjuk terakhir tentang keajaiban di toko Namiya dan kebenaran dari kesalahpahaman Atsuya dan kedua temannya.

Sedangkan tujuan Tamura yang merupakan impiannya sejak kecil yaitu untuk menjadi sukses sehingga dapat membantu orangtua angkat yang telah merawatnya. Tujuan tersebut dijelaskannya pada suratnya yang dia kirim kepada toko Namiya. Salah satu bukti yang menunjukkan hal tersebut digambarkan pada kutipan berikut ini :

(22) 「私は 32 年前 1980 年の冬に、悩み相談の手紙をわたした、迷える子犬というものです。私はナミヤさんのアドバイスを信じ、人生を歩み、成功覚めることができました。本当にどれだけ感謝してもしきれないほど感謝しております。今度は私が人様の役に立つ人間になること。それがナミヤさんへの唯一の恩返しと思うのです。」

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:54:44-1:55:18)

“Watashi wa 32 nen mae 1980 nen no fuyu ni, nayami soudan no tegami o watahita, Mayoeru Koinu to iu mono desu. Watashi wa Namiya-san no adobaisu o shinji, jinsei o ayumi, seiko sameru koto ga dekimashita. Hontouni doredake kanshashite moshikirenai hodo kanshashite orimasu. Kondo wa watashi ga hitosama no yaku ni tatsu ningen ni naru koto. Sore ga Namiya-san e no yuiitsu no ongaeshi to omou no desu.”

“saya adalah orang yang pernah mengirim surat 32 tahun yang lalu pada musim dingin 1980, Mayoeru Koinu. Saya hidup dengan mempercayai saran dari Namiya-san, dan berhasil mencapai kesuksesan. Saya benar-benar berterimakasih dari hati yang terdalam. Selanjutnya adalah giliran saya untuk dapat membantu orang lain. Karena saya pikir itu adalah satu-satunya cara yang bisa saya lakukan untuk membalas budi kepada Namiya-san.”

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:54:44-1:55:18)

3.1.4.8. Akiko Minazuki

Seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, Akiko merupakan satu-satunya tokoh yang muncul sebagai roh. Dia digambarkan selalu mengawasi Namiya dan sebagai pendiri Marukoen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan Akiko yang juga merupakan keinginannya sendiri adalah untuk menemani Namiya dihari-hari terakhirnya.

Tujuan lain yang dimiliki Akiko yaitu dia ingin melindungi kebahagiaan orang-orang yang berharga baginya bahkan setelah dia meninggal. Pada kutipan (14) harapannya tersebut dijelaskan oleh percakapan tokoh lain. Dia berperan sebagai tokoh yang menghubungkan kejadian-kejadian ajaib di toko Namiya. Perkataannya sebelum meninggal bisa disimpulkan sebagai penyebab keajaiban di toko Namiya terjadi. Dengan terjadinya keajaiban tersebut, Namiya memperoleh kebahagiaan diakhir hidupnya karena menerima surat-surat dari masa depan. Para

pengirim surat *nayami* juga dapat memperoleh solusi dari permasalahannya untuk terakhir kalinya. Atsuya dan kedua temannya mendapat pembelajaran hidup dari keajaiban yang terjadi dalam semalam di toko Namiya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan Akiko melindungi kebahagiaan orang-orang telah terwujud.

3.1.5. Permasalahan dan Konflik

3.1.5.1. Permasalahan

a) Atsuya, Shota, dan Kohei terjebak di toko Namiya

Permasalahan pertama yang muncul dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yaitu terjebaknya Atsuya, Shota, dan Kohei di toko Namiya. Di awal cerita diperlihatkan Atsuya dan kedua temannya bersembunyi di sebuah toko yang sudah lama ditinggalkan, toko Namiya, setelah melakukan perampokan di sebuah rumah. Ketika mereka sedang bersembunyi ada sebuah surat masuk melalui *shutter* toko. Atsuya menganggap bahwa itu mungkin ulah seseorang yang melihat mereka masuk ke toko Namiya. Khawatir keberadaan mereka dilaporkan polisi, Atsuya mengajak kedua temannya untuk segera pergi dari toko tersebut. Namun ketika mereka berlari sebuah kejadian yang tidak bisa dijelaskan membuat mereka dengan ajaib kembali berada didepan toko Namiya. Karena merasa tidak bisa kabur dari tempat itu, akhirnya mereka kembali ke dalam dan bersembunyi disana. Bukti yang menggambarkan hal tersebut seperti kutipan berikut:

- (23) 敦也：おい、見たか。
 なんだよこれ。戻ってんぞ。
 翔太：何が起きてんだ
 敦也：だいたい手前がこの気味悪いぼろ屋に連れてくるだろうが

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、11:49-12:40)

Atsuya : Oi mita ka ?
Nanda yo kore. Modotte nzo
Shota : Nani ga okitenda?
Atsuya : Daitai temee ga kono kimiwarui boroya ni tsuretekuru darou ga
Atsuya : Oi kalian melihatnya ?
Apa-apaan ini. Kita kembali
Shota : Apa yang terjadi ?
Atsuya : Ini salahmu membawa kita ke tempat seperti ini

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 11:49-12:40)

b) Namiya sakit

Setelah latar berganti pada tahun 1980, Namiya diperlihatkan mengalami gejala sakit pada bagian belakang tubuhnya. Namun saat itu Namiya mengatakan bahwa dia baik-baik saja pada Takayuki yang terlihat khawatir. Kemudian pada musim gugur, Namiya mengalami kesakitan pada bagian perutnya. Seorang pelanggan yang lewat depan tokonya segera menolongnya tetapi pada akhirnya Namiya dibawa ke rumah sakit dan dirawat inap. Bukti yang menunjukkan bahwa Namiya mengidap penyakit serius yang akhirnya membuat dia dirawat inap adalah pada cuplikan berikut:



(Namiya Zakkaten no Kiseki, 55:12)

(24) 医者 : ええ、こことここ。末期の膵臓がんです。
あと三か月と申してください。
貴之と奥さん :

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、55:10-55:18)

Isha : *Eee, koko to koko. Makki no suizoukan desu. Ato sankagetsu to omotte kudasai*
Takayuki to Okusan :

Dokter : *Emm, disini dan disini. Dia mengidap kanker pankreas. Hidupnya mungkin hanya tinggal tiga bulan*
Takayuki dan istrinya :

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 55:10-55:18)

Pada kutipan tersebut, dokter mengatakan pada Takayuki dan istrinya bahwa Namiya menderita kanker pankreas. Takayuki dan istrinya tidak tega untuk memberitahu Namiya tentang penyakitnya tersebut. Namun pada saat dia mengobrol dengan Takayuki setelahnya Namiya menyadari bahwa umurnya tidak panjang. Oleh karena itu dia ingin Takayuki untuk mengantarnya ke toko Namiya untuk terakhir kalinya.

c) Datangnya surat dari Mayoeru Koinu

Ketika cerita kembali pada tahun 2012 di mana keajaiban toko Namiya digambarkan dari sudut pandang Atsuya dan kedua temannya, sebuah surat dari masa lalu kembali diterima oleh mereka. Surat tersebut berasal dari “Mayoeru Koinu”. Dalam surat tersebut menceritakan permasalahan pengirim yang memiliki kasus yang hampir sama dengan masa lalu Atsuya dan kedua temannya. Bagi

Atsuya hal itu merupakan hal yang sedikit sensitif baginya. Sedangkan Kohei yang dibantu oleh Shota mengatakan bahwa dia akan membalas surat tersebut. Atsuya mengatakan bahwa itu adalah hal bodoh untuk diurusi. Shota yang tidak menerima perkataan Atsuya membalasnya dengan sindiran hingga membuat Atsuya marah dan memukulnya.

- (25) 敦也 : おいおい幸平おまえ何やってんだ
 幸平 : 返事書くんだよ
 敦也 : は? 金のために愛人になろうなんてくそ女にが?
 幸平 : うん。水商売はあまくないからよく考えたほうがいい
 翔太 : そうなんじゃだめだ。もっと少し舞台的にアドバイスしたほうがいい
 敦也 : おいお前らどうか知ってんぞ! 俺たちが下手したら強盗犯として言われてんだぞ。そんなくず他人の相談に乗るとかありえないから
 翔太 : わるいかよ
 敦也 : かってにしる。
 どうせ、その女いろんな男に騙されながら、父親がいない餓鬼生んで、その餓鬼も碌でもないにならないから
 翔太 : ...自分の話だろう
 敦也 : は? もう一回いってみろ
 翔太 : おまえの親の話と一緒にするなって言ってだ、このぼそ-
 敦也 : (殴)

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:26:55-1:27:54)

- Atsuya : Oi oi Kohei omae nani yattenda*
Kohei : Henji kaku nda yo
Atsuya : Ha? Kane no tame ni aijin ni narou nante kuso onna ni ga?
Kohei : Un. Mizusoubai wa amakunai kara yoku kangaeta hou ga ii
Shota : Sou nan ja dame da. Motto sukoshi butaiteki ni adobaisushita hou ga ii
Atsuya : Oi omaera douka shittenzo! Oretachiga hetashitara goutouhan toshite iwaretendazo. Sonna kuzu tanin no soudan ni noru toka arienai darou ka
Shota : Warui ka
Atsuya : Katte ni shiro

- Douse, sono onna ironna otoko ni damasare nagara, chichi ga nai gaki unde, sono gaki mo rokudemonai ni naranai kara*
- Shota* : ...jibun no hanashi darou?
Atsuya : Ha? Mou ikkai itte miro
Shota : Omae no oya no hanashi ni isshou ni suruna tte ittenda, sono boso-
Atsuya : (nagu)
- Atsuya* : Oi oi Kohei apa yang kau lakukan
Kohei : Membalas surat
Atsuya : Ha ? Pada wanita yang menjadi istri orang hanya demi uang ?
Kohei : Iya. Kehidupan malam tidak semanis yang dia pikir jadi lebih baik dipikirkan lagi
Shota : Hanya seperti itu saja tidak cukup. Lebih baik jelaskan lebih spesifik lagi
Atsuya : Oi kalian pasti sadar, kan! Selangkah saja kita salah perhitungan kita bisa dicap sebagai pencuri. Nggak mungkin sampah seperti itu memberi saran pada orang lain, kan
Shota : Emang kenapa
Atsuya : Terserah
Lagi pula, wanita seperti itu hanya akan ditipu banyak pria, lalu melahirkan anak tanpa ayah, dan anak itu juga pasti akan menjadi orang tak berguna
Shota : ...kau bicara tentang dirimu sendiri, kan?
Atsuya : Ha? Katakan sekali lagi
Shota : Aku bilang jangan samakan anak ini dengan dirimu sendiri. Dia-
Atsuya : (memukul)

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:26:55-1:27:54)

d) Isu tentang Marukoen yang akan dijadikan *love hotel*

Dalam penceritaan surat “Mayoeru Koinu” yang diterima Atsuya dan kedua temannya, terdapat kilas balik yang menunjukkan latar Marukoen pada Desember 2012. Kilas balik tersebut menggambarkan Atsuya dan kedua temannya yang sedang berada di Marukoen bersama anak-anak lainnya. Salah seorang laki-laki yang terlihat sedikit lebih muda dari mereka memberitahu mereka sebuah isu yang mengatakan bahwa Marukoen akan dibeli oleh seorang bos wanita yang bekerja di

Tokyo dan menjadikan Marukoen sebagai *love hotel*. Bukti isu tersebut sama seperti yang dijelaskan pada kutipan (18).

e) Kematian Namiya

Setelah diperlihatkan kilas balik tentang isu Marukoen sebelumnya, latar kembali memperlihatkan Atsuya dan kedua temannya yang berada di toko Namiya. Shota menemukan sebuah pemberitahuan yang mengejutkan di internet lalu menunjukkannya pada Atsuya dan Kohei.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 1:51:16)

Artikel tersebut berisi pemberitahuan harapan terakhir Namiya bahwa penerimaan surat konsultasi akan dibuka lagi untuk semalam saja dan untuk terakhir kalinya. Siapa saja yang ingin mengirim surat *nayami* ataupun surat apa saja bisa dikirim pada malam itu.

Setelah melihat pemberitahuan tersebut, Atsuya Shota merasa semakin yakin bahwa keberadaan mereka yang terjebak di toko Namiya dan kejadian-kejadian ajaib pada malam itu pasti ada hubungannya dengan kematian Namiya. Atsuya-pun segera menyobek kertas kosong dan melakukan percobaan dengan

memasukkan kertas tersebut ke lubang *shutter*. Setelah mengetahui bahwa kertas yang dimasukkannya mencapai toko Namiya di tahun 1980, mereka mengetahui bahwa hari itu benar-benar merupakan hari di mana Namiya meninggal. Atsuya-pun lalu bertanya pada Shota dari mana dia mengetahui toko Namiya dan mengajak mereka bersembunyi disana. Ketika Shota mengatakan bahwa bos wanita yang dirampoknya sering mampir dan berhenti di depan toko Namiya sebelum pulang, hal itu memicu Atsuya teringat pada salah satu isi barang yang dirampoknya. Atsuya segera membuka isi tas rampokannya dan menemukan kartu nama dengan nama marga yang sama milik bos wanita seperti yang dikatakan Shota. Namun dari semua itu, yang membuat mereka lebih terkejut yaitu terdapat sebuah amplop berisi surat yang ditujukan kepada toko Namiya. Dari situ akhirnya mereka tahu bahwa Tamura merupakan orang yang sama dengan Mayoeru Koinu yang mengirim surat *nayami* dari tahun 1980.

3.1.5.2. Konflik

a) Perselisihan antara Atsuya dan Shota

Seperti permasalahan ketiga yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, Atsuya dan kedua temannya mendapat surat dari seseorang atas nama “Mayoeru Koinu”. Surat tersebut menyebabkan perselisihan di antara mereka. Seperti yang dijelaskan pada kutipan (25) Atsuya sampai memukul Shota. Namun pada perselisihan tersebut Atsuya-pun akhirnya mengalah dan meminta untuk menyerahkan penulisan balasan surat “Mayoeru Koinu” padanya. Shota dan Kohei-pun menerima keputusan tersebut.

b) Penyesalan ketiga tokoh utama dari masa 2012

Pada saat Atsuya dan kedua temannya menyadari kebenaran bahwa Tamura orang yang dirampoknya, merupakan orang yang sama dengan “Mayoeru Koinu” seperti yang dijelaskan pada subbab sebelumnya, merekapun merasakan konflik batin dan penyesalan. Kohei berusaha menenangkan Atsuya yang memukul-mukul rak toko karena perasaan yang tidak karuan. Sedangkan Shota mengatakan lagi bahwa dia percaya pasti ada sesuatu disana yang menghubungkan semua kejadian yang dialami mereka pada saat itu. Pada kutipan (7) Kohei mengatakan akan kembali ke rumah yang dirampoknya. Tidak lama setelahnya Shota memutuskan menyusul Kohei. Sedangkan Atsuya masih di toko Namiya dengan konflik batinnya hingga ketika dia keluar dan menemukan balasan surat dari Namiya di kotak susu seperti pada kutipan (8). Atsuya akhirnya memutuskan kembali ke rumah Tamura.

3.2.Nilai Budaya Jepang *Amae*, *On*, dan *Giri* dalam Film *Namiya Zakkaten no Kiseki*

3.2.2. *Amae*

Amae merupakan ketergantungan yang terjadi antara tokoh satu dengan lainnya. Ketergantungan tersebut dapat dirasakan oleh satu pihak maupun kedua belah pihak. *Amae* dapat tercipta karena dipengaruhi oleh sifat seseorang. Selain itu, *amae* juga bisa terjadi karena sebab-akibat dengan *on*. Seseorang bisa merasakan *amae* terhadap orang lain atau sesuatu setelah menerima *on*, sebaliknya karena *amae* yang dirasakan seseorang juga bisa menjadi alasan orang tersebut memberi *on* pada orang lain demi mempertahankan *amae* tersebut. Dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* terdapat 5 *amae*. Kelima *amae* tersebut merupakan *amae* yang

terjadi setelah interaksi yang cukup panjang antara kedua pihak. Penjelasan keempatnya diuraikan sebagai berikut:

3.2.2.1. *Amae* antara Namiya Yuuji dengan para pelanggannya

Nilai budaya Jepang *amae* sering diartikan sebagai ketergantungan. Dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki*, *amae* pertama yang paling terlihat yaitu ketergantungan di antara Namiya Yuuji, pemilik toko Namiya dengan para pelanggannya.

- (26) ナミヤ : 俺な... 最近毎晩奇妙な夢を見るんだ。誰かが店のシャッターの郵便口到手紙を入れてる、それを俺はどこかで見てる。しかもそれは今からずっと先のことなんだ。今から何十年も先のことなんだ。自分の人生が、どう変わったか知らせてくんだよ。これは単なる夢じゃない。俺にはわかる。だから、俺が店に行けばあの人達からの手紙を受け取ることができるよ。だから貴之、俺を店に連れてってくれ。病気のせいで頭がおかしくなったと思うのか。俺はもう長くない。
- 貴之 : おやじ...
- ナミヤ : これが最後の頼みだ、な...
店に連れてってくれ...つれてってくれ...

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、59:35-1:02:23)

Namiya : *Ore na... saikin maiban kimyou na yume o mirunda. Dareka ga mise no shatta no yuubin kuchi ni tegami o ireteru, sore o ore wa dokokade miteru. Shikamo sore wa, ima kara zutto saki no koto nanda. Ima kara nanjuunen mo saki no koto nanda. Shatta no yuubin kuchi ni tegami nagekonderu hitotachi wa na, katsute ore ni soudanshi uketotta hitotachi nanda yo. Jibun no jinsei ga, dou kawatta ka shirasete kuru ndayo. Kore wa tannaru yume janai. Ore ni wa wakaru. Dakara ore ga mise ni ikeba ano hitotachi kara no tegami o uketoru koto ga dekiru yo, dakara Takayuki, ore o mise ni tsuretetekure. Byouki no seide atama ga okashiku natta to omou no ka. Ore wa mou nagakunai.*

Takayuki : Oyaji...
Namiya : *Kore ga saigo no tanomi da, na...
 Mise ni tsuretettekure... tsuretettekure...*

Namiya : *Kau tahu... Belakangan ini aku bermimpi aneh. Seseorang memasukkan surat dari lubang shutter, dan disana aku melihatnya dari suatu tempat. Terlebih lagi surat itu, adalah surat yang berasal dari masa depan. Surat tersebut berisi hal yang terjadi berapa puluh tahun dari sekarang. Orang-orang yang mengirim surat itu adalah orang-orang yang dulu pernah menerima saranku. Mereka mengirim untuk memberitahuku bagaimana perubahan hidup mereka. Ini bukanlah mimpi biasa. Aku tahu itu. Oleh karena itu, jika aku kembali ke toko aku bisa menerima surat-surat itu, Jadi Takayuki, antarkan aku ke toko. Apa kau pikir karena penyakit ini aku jadi aneh ? Hidupku sudah tidak lama lagi.*

Takayuki : Ayah...
Namiya : *Ini adalah permintaan terakhirku, tolong...
 Bawa aku ke toko... antarkan aku...*

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 59:35-1:02:23)

Dalam kutipan diatas, digambarkan bahwa Namiya Yuuji tidak bisa melupakan ikatan dengan para pelanggan tokonya bahkan ketika dia sedang sakit. Namiya bercerita pada Takayuki bahwa dia bermimpi mendapat surat dari masa depan. Oleh karena itu dia meminta Takayuki untuk mengantarkannya ke toko untuk terakhir kalinya karena Namiya merasa itu bukanlah mimpi biasa. Dari pernyataan tersebut, Namiya memiliki ketergantungan yang kuat pada para pelanggannya. Dengan kembali ke toko Namiya merasa tenang karena dapat membaca surat-surat dari para pelanggannya untuk terakhir kalinya sebelum dia meninggal. Baginya menerima surat-surat itu menunjukkan orang lain percaya padanya dan hal tersebut memberi perasaan hangat tersendiri dihatinya. Bukti bahwa Namiya nekat kembali ke toko daripada mengkhawatirkan kesehatannya adalah bukti *amae* tersebut.

Tidak hanya perasaan Namiya Yuuji yang “dimanjakan” oleh surat-surat *nayami* yang ia terima, ketika ia memutuskan berkunjung kembali ke toko meski kondisinya belum membaik, surat-surat itu mulai kembali masuk melalui pintu kios. Hal ini menunjukkan bahwa meski toko Namiya sudah tutup, orang-orang yang mempercayainya masih berharap dan bergantung pada solusi dari Namiya sendiri untuk membantu menyelesaikan permasalahan mereka. Pada adegan selanjutnya dijelaskan bahwa surat-surat yang masuk tersebut benar-benar berasal dari masa depan (2012). Bukti yang menggambarkan hal tersebut seperti pada kutipan (17).

3.2.2.2. *Amae* antara Atsuya dan kedua temannya

Nilai budaya *Amae* yang kedua dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yaitu *amae* yang dirasakan antara Atsuya dan kedua temannya. Atsuya terus membantu temannya yang ingin membalas surat *nayami* dari masa lalu atas nama toko Namiya meski dirinya sendiri tidak terlalu peduli pada surat-surat tersebut.

Amae ini tercipta karena hubungan ketiga tokoh yang terbentuk sejak lama. Ketiganya sama-sama dibersarkan di Marukoen dan memiliki masa lalu yang berat. Bukti dari pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan (25).

Amae ini juga bisa disebabkan oleh sifat-sifat mereka seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya. Atsuya dan Shota sama-sama memiliki rasa kasih sayang yang cukup tinggi, hal tersebut sering diperlihatkan dari sikap mereka ketika membantu Kohei membalas surat-surat *nayami* dari masa lalu. Meskipun cara mereka mengungkapkan rasa kasih sayang-nya sedikit berbeda,

tetapi dengan memanjakan Kohei yang pada dasarnya digambarkan lebih polos dari mereka, keduanya akan mendapat rasa puas naluri alami mereka.

3.2.2.3. *Amae* Atsuya dan kedua temannya pada Marukoen

Amae ini merupakan *amae* yang melandasi terciptanya *amae* pada subbab sebelumnya. Rasa sayang pada tempat tinggal mereka dan keinginan tidak langsung untuk terus tinggal dan mendapat kenyamanan di Marukoen membuat mereka berani melakukan hal kriminal yaitu merampok rumah dan menangkap pemiliknya. Mereka bertiga merampok rumah Tamura setelah mendengar isu bahwa Marukoen akan dijadikan *love hotel*. Jika isu tersebut benar dan sampai terjadi, maka kemungkinan anak-anak yang tinggal disana akan dipindahkan dan terpisah satu sama lain. Karena sejak kecil mereka tinggal di Marukoen, mereka merasakan ketergantungan pada tempat itu. Sikap *amae* ini juga dapat mempengaruhi terjadinya *on-giri*. *on-giri* disini yang dimaksud adalah kebaikan-kebaikan yang telah diterima Atsuya dan kedua temannya selama berada di Marukoen dan dibalas dengan usaha mereka menyelamatkan Marukoen supaya tidak berubah menjadi *love hotel*.

- (27) 敦也 : そんなくそばの金儲けのために丸光園を潰しされて
 しまうなんて
 幸平 : ね、丸光園がいなくなったしまったらさ、子供達がど
 うなるかな
 敦也 : 他の施設行くしかないだろう。みんなバラバラになっ
 ちまえ
 翔太 : どうにもなんねよ。俺たちは力じゃ
 敦也 : ね、翔太。
 翔太 : ん？
 敦也 : その女社長の屋敷ってさ、時越えにあるっすってだろ
 う。

翔太 : ああ、週末とかたまに帰ってくるだけらしいよ。
東京高級マンションとかに住んでんじゃないの
敦也 : 空っぽにしてやろうか

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:44:23-1:44:40)

Atsuya : Sonna kusobaba no kanemoukei no tameni marukoen ga tsubusareteshimau nante
Kohei : Ne, marukoen ga inakunattarasa, kodomotachi ga dou naru kana
Atsuya : Hoka no shisetsu iku shikanai darou. minna barabara nacchimae
Shota : Dounimoneyo. oretachi no chikara ja...
Atsuya : Ne, Shota.
Shota : N ?
Atsuya : Sono onna shachou no yashiki tte sa, Tokigoe ni arutssutte darou
Shota : Aa, shuumatsu toka tama ni kaettekuru dake rashii yo. Tokyo kokyuu manshon toka ni sundenjanai no
Atsuya : Karappo ni shite yarou ka

Atsuya : Menghancurkan Marukoen hanya untuk menjadi penghasil uang wanita seperti itu...
Kohei : Ne, Jika marukoen sudah tidak ada lagi, bagaimana jadinya nasib anak-anak yang lain nanti
Atsuya : Nggak ada pilihan lain selain pergi ke panti asuhan baru, kan. Mereka akan terpisah satu sama lain
Shota : Nggak ada yang bisa kita lakukan...
Atsuya : Ne, Shota.
Shota : Hm ?
Atsuya : Kau bilang rumah bos wanita itu ada di Tokigoe, kan ?
Shota : Aa, Kelihatannya dia hanya pulang pada akhir minggu. Paling dia juga tinggal di apartemen mewah di Tokyo, kan
Atsuya : Ayo beri dia pelajaran

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:44:23-1:44:40)

3.2.2.4. *Amae* antara Takeo Matsuoka dengan Katsuro Matsuoka

Nilai budaya *Amae* yang ketiga dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yaitu *amae* yang dirasakan antara Takeo Matsuoka dan Katsuro Matsuoka. Dalam cerita

dijelaskan bahwa meski Takeo Matsuoka memiliki ekspektasi yang berbeda pada anaknya, tetapi ia pada akhirnya tetap mendukung jalan hidup yang dipilih anaknya sendiri. Hal ini membuat Katsuro Matsuoka yakin dan memegang teguh jalan hidup yang ia pilih demi ayahnya yang sudah mendukungnya selama masih hidup.

Sikap *amae* ayah Katsuro terhadapnya digambarkan saat pemakaman neneknya. Katsuro pertama kali mengetahui ayahnya sempat pingsan saat ia masih berada di Tokyo. Dia mengetahui hal tersebut dari adiknya. Alasan Takeo tidak mengatakan tentang kondisi kesehatannya pada Katsuro merupakan salah satu sikap *amaeru* (memanjakan) yang dirasakan Takeo. Hal tersebut juga dijelaskan oleh tokoh lain pada kutipan berikut ini:

- (28) たけおの弟 : 兄貴、あにきかっちゃんに甘すぎんじゃないの？防沫の看板どうなんだよ？
 たけお : 余計なお世話だ
 たけおの弟 : は？俺兄貴の体のこと心配して言ってんじゃないか？
 (かつろに) かっちゃん、悪いこと言わないから戻ってきなさい魚屋やれよ...
 たけお : だまれ！

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、16:20-16:44)

- Takeo no otouto* : *Aniki, aniki Kacchan ni amasugi njanai no? boumatsu no kanban dou nandayo*
Takeo : *Youkei na osewa da*
Takeo no otouto : *Ha? Ore aniki no karada no koto shinpai shite ittenjanai ka?*
Kacchan, warui koto iwanai kara modottekinasai sakanaya yare yo...
Takeo : *Damare !*

Adik Takeo : *Kakak, Apa kakak tidak terlalu memanjakan Kacchan? Bagaimana dengan nasib tokomu nanti*
Takeo : *Nggak usah ikut campur*
Adik Takeo : *Ha? Aku kan hanya mengkhawatirkan kesehatan kakak? Kacchan, Aku tidak akan bicara apa-apa jadi kembalilah dan warisi toko ayahmu ya...*
Takeo : *Diam !*

(*Namiya Zakkaten no Kiseki, 16:20-16:44*)

Pada kutipan diatas paman Katsuro berkata bahwa Takeo terlalu memanjakan anaknya. Ketika pamannya menanyakan hal tersebut Takeo tidak mengeluhkan kekecewaannya pada Katsuro tetapi malah memarahi adiknya tersebut.

Selain itu, bukti *amae* antara Katsuro dan ayahnya juga digambarkan ketika ayahnya dirawat di rumah sakit. Meskipun Katsuro memilih jalan yang berbeda dari harapan ayahnya, tetapi dia tidak pernah membantah ayahnya. Ketika ayahnya dirawat inap, meski dia digambarkan memiliki hati yang teguh sebelumnya tetapi Katsuro-pun mengatakan bahwa ia akan mewarisi pekerjaan ayahnya. Hal ini dikarenakan Katsuro tidak ingin membuat ayahnya kecewa sampai akhir hidupnya. Dia ingin terus menerima kebaikan-kebaikan yang dia terima di balik sikap ayahnya yang keras. Begitu pula dengan Takeo, bahkan ketika Katsuro mengatakan bahwa dia akan mewarisi pekerjaannya, Takeo menolak dan menyuruh Katsuro untuk terus bersungguh-sungguh dan jangan menyerah jika dia memang memutuskan untuk memilih jalannya sendiri.

3.2.2.5. *Amae* antara tiga tokoh utama dari masa 2012 dengan para pengirim surat dari masa lalu

Nilai budaya *amae* yang terakhir dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yaitu *amae* yang dirasakan antara tiga tokoh utama dari masa 2012 dengan para pengirim surat dari masa lalu. Meskipun Atsuya dan kedua temannya tidak memiliki kewajiban membalas surat yang ditujukan pada toko Namiya, tetapi mereka tetap membalas surat-surat tersebut. Alasan mereka membalas surat dari masa lalu karena keinginan mereka yang berharap balasan mereka dapat membantu pengirim surat mengatasi permasalahannya. *Amae* yang mereka rasakan ini merupakan satu-satunya *amae* yang bukan tercipta dari interaksi yang lama kedua belah pihak, tetapi *amae* yang dipengaruhi dari watak ketiga tokoh utama itu sendiri. Penggambaran *amae* tersebut dapat diketahui pada kutipan (3) dan (5) . Kutipan (3) memperlihatkan alasan saat Kohei pertama kali ingin membalas surat. Kemudian kutipan (5) memperlihatkan Atsuya yang memutuskan membalas surat dari Mayoeru Koinu meski dia sempat berselisih karena perbedaan pendapat antara mereka bertiga. Bukti lain yang menggambarkan *amae* yang dirasakan antara Atsuya dan kedua temannya dengan para pengirim surat dari masa lalu terdapat pada kutipan berikut ini :

(29) 翔太 : この子これから先どうなっちゃうんだろう
幸平 : 俺、この子幸せになってほしい

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:36:34-1:36:42)

Shota : *Kono ko korekara saki dou nacchaundarou*
Kohei : *Ore, kono ko shiawase ni natte hoshii*

Shota : *Anak ini, apa yang akan terjadi padanya ya*

Kohei : Aku, Aku ingin membuatnya bahagia

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:36:34-1:36:42)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Kohei berharap semoga “Mayoeru Koinu” dapat sukses dan mendapat kebahagiaan di masa depan. Hal ini dapat membuktikan *amae* yang dirasakan Kohei karena dengan suksesnya “Mayoeru Koinu” itu berarti saran yang diberikannya memberikan keuntungan pada orang lain. Dengan begitu juga dia merasakan puas dan kebahagiaan atas kepercayaan yang diberikan “Mayoeru Koinu” dengan mengikuti sarannya.

3.2.3. On

On pada dasarnya merupakan kebaikan yang diterima seseorang. Terdapat 2 jenis *on* tersebut. Beberapa *on* bisa dipengaruhi oleh sikap *amae* seseorang. Seseorang yang peduli terhadap orang-orang di sekitarnya biasanya dengan alami akan memberikan *on* ke orang di sekitarnya tersebut. Sedangkan *On* yang tidak diinginkan juga bisa menjadi beban bagi orang yang menerimanya.

Dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* terdapat 4 *on* yang diterima dengan baik oleh tokoh-tokoh di dalamnya. Ke empat *on* tersebut merupakan *on* yang besar dan mempengaruhi kehidupan tokoh-tokoh yang menerimanya. Berikut penjelasan ke empat *on* tersebut:

3.2.3.1. *On* yang diterima Namiya dari para pelanggannya

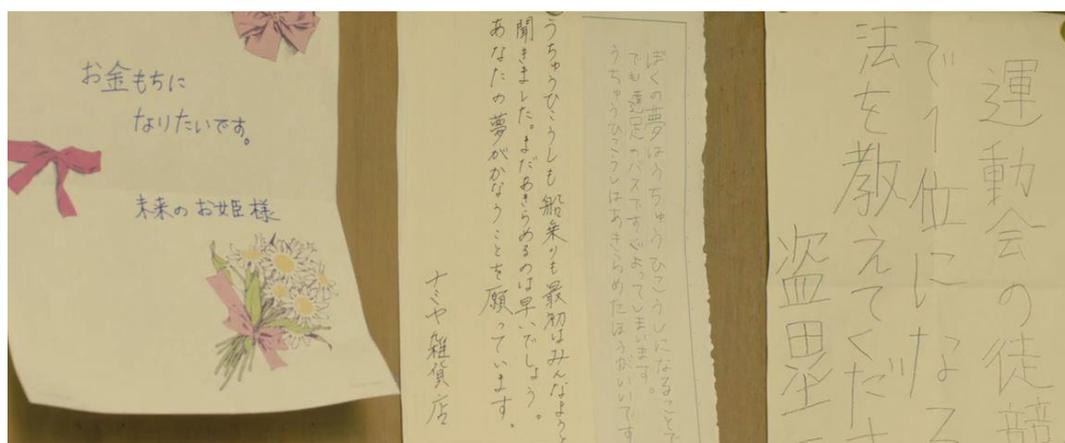
On yang diterima Namiya merupakan hasil kepercayaan dari para pelanggannya. Kepercayaan tersebut juga dipengaruhi oleh *amae* yang dirasakan para pelanggan

toko Namiya terhadapnya. Surat-surat dari masa depan yang diterima Namiya ketika dia kembali ke toko untuk terakhir kalinya memberikan perasaan tenang dihatinya. Hal tersebut merupakan bentuk *on* terakhir yang diterima Namiya dari para pelanggannya. Bukti yang menunjukkan perasaannya ketika menerima *on* tersebut seperti pada kutipan berikut (21).

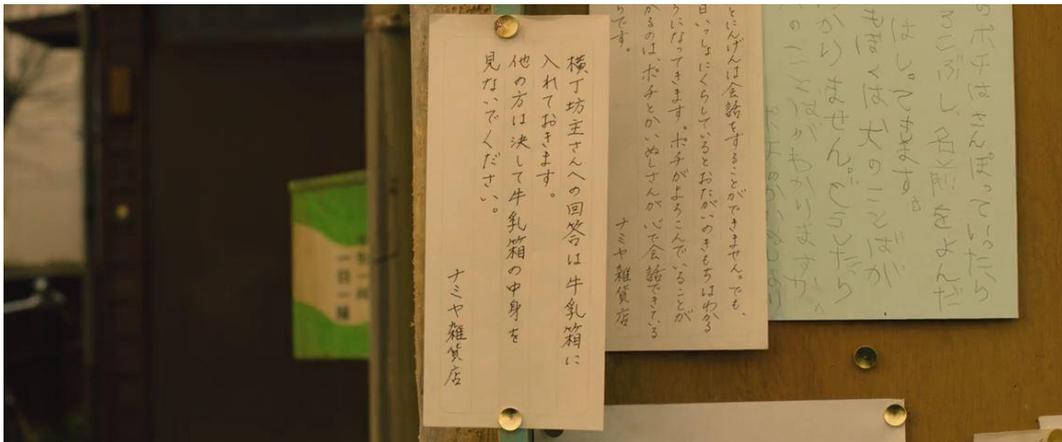
3.2.3.2. *On* yang diterima pelanggan toko Namiya

On yang diterima para pelanggan toko Namiya adalah balasan surat berisi saran dan solusi baik yang ditulis yang asli dan juga dari ketiga tokoh utama dari masa 2012 yaitu Atsuya, Shota, dan Kohei.

Salah satu contoh *on* tersebut adalah balasan surat kepada salah satu anak yang ingin mendapat nilai seratus dikelas atau surat seorang anak yang ingin menjadi astronot, Namiya Yuuji tetap memberikan balasan yang mempertimbangkan umur anak-anak tersebut. Berikut adalah beberapa cuplikan balasan pada anak tersebut yang ditempel di papan depan toko.



(Namiya Zakkaten no Kiseki, 02:58)



(Namiya Zakkaten no Kiseki, 18:17)

Beberapa *on* lainnya juga diungkapkan salah satu tokoh secara langsung melalui surat yang datang dari masa depan. Salah satu surat tersebut adalah surat dari anak salah satu pengirim surat dimasa lalu dengan nama pena Green River. Bukti yang menggambarkan isi surat tersebut seperti pada kutipan (21). Surat lainnya yaitu dari “Hyakuten Kozou” yang menceritakan keberhasilannya setelah mengikuti saran dari Namiya pada masa kecil.

- (30) ナミヤさん、覚えていらっしゃるでしょうか。私はテストで毎回百点を取るにはどうしたらいいか相談をした、百点小僧です。私はナミヤさんのアドバイスをぜひ実行してみたいと思い、小学校の教師になりました。そしてクラス全員が百点を取るという会期を体制しました。幸い、父兄からの苦情で首になることもなく。現在時越市市立大一中学にいて校長させていただきます。

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、1:10:55)

Namiya-san, Oboete irassharu deshouka. Watashi wa tesuto de maikai hyakuten o toru ni wa doushitara ii ka soudan wo shita, Hyakuten Kozou desu. Watashi wa Namiya-san no adobaisu wo zehi jikkoushite mitai to omoi, shogakkou no kyoushi ni narimashita. Soshite kurassu zenin ga hyakuten o toru to iu kaiki o taiseishimashita. Saiwai fukei kara no kujou de kubi ni naru koto mo naku, genzai tokigoeshi shiritsu dai ichi chugaku ni ite kouchou sasete itadakimasu.

Namiya-san, apa anda ingat ? Saya adalah anak yang dulu pernah bertanya bagaimana cara mendapat nilai seratus, Hyakuten Kozou. Saya mencoba mempraktekkan saran dari Namiya-san, dan menjadi guru SD. Kemudian saya membuka sesi di mana semua anak bisa memperoleh nilai seratus. Untung saja saya tidak pernah sampai dipecat karena complain dari para wali murid. Sekarang saya telah dipercaya menjadi kepala sekolah di sekolah swasta terbaik di daerah Tokigoe.

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 1:10:55)

3.2.3.3. *On* yang diterima Atsuya, Shota, dan Kohei dari Namiya Yuuji

On yang diterima Atsuya, Shota, dan Kohei berupa pelajaran hidup yang mereka dapatkan dari keajaiban semalam yang terjadi pada saat mereka terjebak di toko Namiya. Dengan saling berbalas surat tersebut tanpa disangka mereka belajar tentang kehidupan dan akhirnya mereka berhenti melakukan perbuatan buruk. Terutama pada tokoh Atsuya, balasan terakhir Namiya atas kertas kosongnya dianggapnya sebagai *on* terbesar yang dia terima. Bukti hal tersebut dia ungkapkan melalui balasan terakhirnya pada Namiya seperti pada kutipan (8).

On yang mereka terima membuat mereka sukses dan berhasil mencapai cita-cita mereka. Berikut adalah salah satu cuplikan yang menunjukkan bukti hal tersebut.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 2:04:39)

3.2.3.4. *On* yang diterima Seri dari Katsuro Matsuoka

On yang diterima Seri dari Katsuro Matsuoka didapatkannya ketika terjadi kebakaran di Marukoen. Katsuro Matsuoka mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan adik laki-laki Seri yang masih kecil. Adanya *on* ini juga merupakan hasil dari *on* yang Katsuro terima dari ayahnya dan balasan surat dari Atsuya dan kedua temannya.

On yang terima Seri digambarkan melalui dialognya beberapa kali selama film berlangsung. Salah satunya yaitu pada saat dia sedang melakukan konser. Seri mengungkapkan rasa terima kasihnya pada Matsuoka dengan menuliskan lirik pada lagu yang ditinggalkan Matsuoka dan kemudian menyanyikannya.

(31) 次の曲は私に自分を信じて歩み続けること教えてくれたマツオカかつろさんという方の曲に、私が詞を付けた曲ものです。彼は自分の命を辞世にして、私の弟を救ってくれました。

(*ナミヤ雑貨店の奇蹟*, 45:02-45:24)

Tsugi no kyoku wa watashi ni jibun o shinjite ayumitsuzukeru koto oshiete kureta Matsuoka Katsuro-san to iu kata no kyoku ni, watashi ga shi o

tsuketa mono desu. Kare wa jibun no inochi o jisei ni shite, watashi no otouto o sukutte kuremashita.

Lagu selanjutnya adalah lagu yang kuberi lirik, ciptaan orang yang telah mengajarkanku untuk terus hidup penuh percaya diri, Matsuoka Katsuran. Beliau adalah orang yang telah mengorbankan nyawanya untuk menyelamatkan adikku.

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 45:02-45:24)

Berkat *on* yang diterimanya tersebut Seri memperoleh kepercayaan diri dan sukses menjadi seorang penyanyi terkenal.

3.2.4. Giri

Giri merupakan kewajiban seseorang membalas budi *on* yang diterimanya. Berkaitan dengan bagaimana mereka menerima *on* tersebut, seseorang yang menerima *on* yang tidak diinginkannya akan terbebani oleh kewajiban membayar *on* tersebut. Sedangkan seseorang yang menerima *on* sebagai kebaikan akan dengan sendirinya berusaha sebaik mungkin memenuhi *giri* miliknya. Dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* terdapat 5 *giri* yang penulis temukan. Berikut penjelasan kelima *giri* tersebut :

3.2.4.1. *Giri* Namiya Yuuji pada para pelanggannya

Pada subbab sebelumnya dijelaskan bahwa Namiya Yuuji telah menerima *on* dari para pelanggannya. *On* tersebut dianggapnya sebagai hadiah terakhir dalam hidupnya. Dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki*, Namiya membalas *on* yang dia terima selama hidupnya dengan membuka jasa konsultasinya untuk terakhir kali sebelum dia meninggal. Bukti yang menunjukkan seperti hal tersebut seperti pada kutipan (21).

3.2.4.2. *Giri* Atsuya, Shota, dan Kohei

Giri Atsuya, Shota, dan Kohei yang pertama adalah ketika mereka membalas surat *nayami* yang dikirim dari masa lalu. Dalam hal ini mereka berkewajiban untuk menjaga nama baik dan reputasi dari si pemilik toko yaitu Namiya Yuuji.

Salah satu *on* lainnya yang diterima Atsuya dan kedua temannya yaitu pelajaran hidup. Pada akhir cerita mereka memutuskan kembali ke ruah Tamura untuk menyerahkan diri.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 2:04:29)

Cuplikan diatas merupakan salah satu contoh bukti yang menunjukkan ketiga tokoh utama berhasil mencapai cita-citanya. Bukti mereka berhasil sukses menunjukkan bahwa Atsuya dan kedua temannya telah membalas budi kebaikan yang diterimanya dari toko Namiya dengan berhenti melakukan hal buruk dan hidup dengan sebaik mungkin.

3.2.4.3. *Giri* Katsuro Matsuoka

On yang diterima Katsuro dari ayahnya yaitu berupa dukungan dan restu untuk hidup sesuai jalannya sendiri dan menekuni bidang musik. Berkat *on* tersebut Katsuro tidak menyerah untuk menjadi musisi seperti yang diharapkannya. Meskipun karirnya tidak selancar yang diharapkannya, tetapi Katsuro tetap menjaga janjinya pada Ayahnya.

(32) 親父、俺... 足跡残せたから... 負け戦だけど...

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、44:15-44:25)

Oyaji, ore... ashiato nokoseta kara... makeikusa dakedo...

Ayah... aku sudah meninggalkan jejakku... meski aku kalah...

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 44:15-44:25)

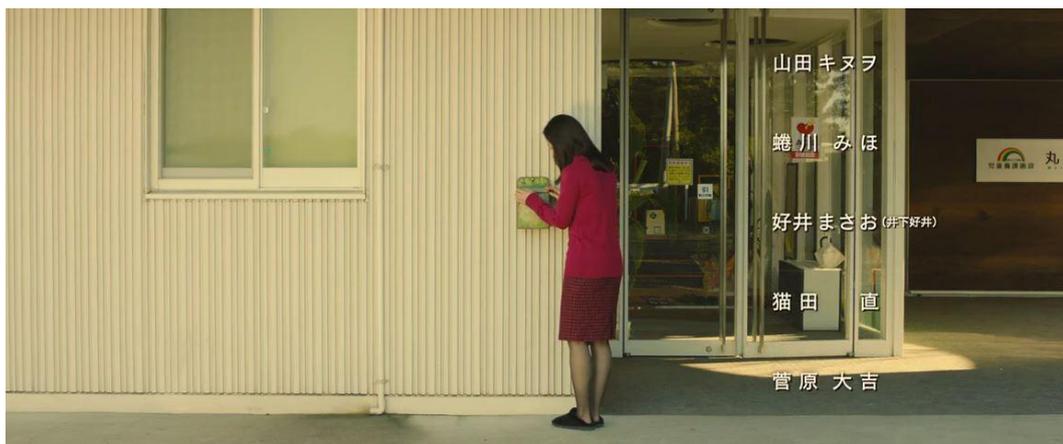
Kutipan tersebut merupakan kata-kata terakhir Katsuro sebelum meninggal yang menggambarkan bahwa dia telah membayar kebaikan yang diterima dari Ayahnya. Kata-katanya “*ashiato nokoseta kara*” secara tidak langsung menunjukkan bahwa dia sudah bekerja keras dan tidak menyerah seperti yang dia janjikan pada ayahnya meskipun karirnya tidak sesukses harapannya. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa *giri* Katsuro sudah terpenuhi.

3.2.4.4. *Giri* Harumi Tamura

On yang dia terima Tamura berupa balasan surat dari Atsuya dan kedua temannya yang berupa tips jangka panjang agar dia dapat meraih impiannya. Berkat *on* yang diterimanya tersebut Tamura berhasil sukses di masa depan. Untuk membalas

hutang budi tersebut dia berusaha menolong panti asuhan Marukoen yang memiliki masalah internal.

Seperti pada kutipan (21) digambarkan Tamura mengungkapkan rasa terimakasihnya kepada Namiya yang diatasnamakan oleh Atsuya dan kedua temannya. Tamura mengatakan bahwa dia akan membalas budi *on* yang dia terima dengan cara membantu orang lain yang membutuhkan. Diakhir cerita diperlihatkan bahwa Tamura akhirnya membuka jasa yang sama seperti yang dilakukan toko Namiya sebelumnya. Bukti tersebut menunjukkan bahwa *giri* Tamura telah terpenuhi.



(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, 2:05:25)

3.2.4.5. *Giri* Seri

Seperti yang dijelaskan pada subbab sebelumnya, Seri mendapat *on* dari Katsuro Matsuoka. Seri digambarkan beberapa kali mengungkapkan rasa terima kasihnya pada Matsuoka melalui dialognya pada tokoh lain. Pada kutipan (21) digambarkan Seri menyebutkan untuk membalas Matsuoka yang menyelamatkan adiknya dengan menuliskan lirik pada lagu yang ditinggalkan Matsuoka. Selain dari

dialognya, ungkapan Seri untuk membuat tokoh yang telah memberinya *on* tetap dikenang juga dituangkannya dalam lirik yang dia tulis di lagu Matsuoka. Berikut adalah kutipan lirik tersebut :

(33) 生きることを教えてくれた
 あなたを忘れないよ
 かけがえのない愛の形見に

(ナミヤ雑貨店の奇蹟、45:32-45:00)

*Ikiru koto o oshiete kureta
 Anata o wasurenai yo
 Kakegae no nai ai no katami ni
*

*Kau yang telah mengarkanku kehidupan
 Aku takkan melupakanmu
 Kenangan indah yang tak terlupakan
*

(Namiya Zakkaten no Kiseki, 45:32-45:00)

BAB IV

PENUTUP

4.1. SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa film *Namiya Zakkaten no Kiseki* merupakan salah satu film Jepang yang belum banyak dikaji pada penelitian terdahulu. Menggunakan teori struktur naratif film *Namiya Zakkaten no Kiseki* memiliki sembilan tokoh yang memiliki pengaruh pada alur cerita, dua latar tempat yang paling utama, dan dua latar waktu berbeda yang berjalan seiringan sehingga membentuk urutan waktu dengan pola linier. Berdasarkan hasil struktur naratif tersebut digunakan teori kebudayaan yang berfokus pada tiga nilai budaya Jepang yang terkandung pada film *Namiya Zakkaten no Kiseki* yaitu *amae*, *on*, dan *giri*. Dari kesembilan tokoh terdapat lima *amae* yang dapat dibuktikan oleh kutipan percakapan antar tokoh dan cuplikan tindakan yang dilakukan tokoh, di antaranya :

- 1) *Amae* antara Namiya Yuuji dengan para pelanggannya
- 2) *Amae* antara Atsuya dengan kedua temannya
- 3) *Amae* Atsuya dan kedua temannya pada Marukoen
- 4) *Amae* antara Takeo Matsuoka dengan Katsuro Matsuoka
- 5) *Amae* antara tiga tokoh utama dari masa 2012 dengan pengirim surat dari masa lalu

Selain keempat *amae* tersebut, dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki* juga terdapat empat *on* terbesar yang mempengaruhi hidup tokoh yang menerimanya, di antaranya yaitu :

- 1) *On* yang diterima Namiya dari para pelanggannya
- 2) *On* yang diterima pelanggan toko Namiya
- 3) *On* yang diterima Atsuya, Shota, dan Kohei dari Namiya Yuuji
- 4) *On* yang diterima Seri dari Katsuro Matsuoka

Pada nilai budaya Jepang, *on* dan *giri* merupakan suatu konsep hasil sebab-akibat. Setiap ada *on* atau yang biasa disebut kebaikan yang diberikan orang lain atau bisa juga disebut sebagai hutang budi, maka alhasil juga akan muncul *giri* (kewajiban untuk membalas budi) pada seseorang yang menerima *on* tersebut. Pada penelitian ini terdapat lima *giri* yang telah dipenuhi oleh pelaku cerita dalam film *Namiya Zakkaten no Kiseki*, di antaranya :

- 1) *Giri* Namiya Yuuji pada para pelanggannya
- 2) *Giri* Atsuya, Shota, dan Kohei
- 3) *Giri* Katsuro Matsuoka
- 4) *Giri* Harumi Tamura
- 5) *Giri*

Seri

要旨

本論文の題名は「ナミヤ雑貨店の奇蹟」という映画における日本文化の価値「甘え」「恩」「義理」である。「ナミヤ雑貨店の奇蹟」とは、東野圭吾の同名小説^{げんさく}を原作とした日本映画で、2017年に公開された。この題名を選んだ理由は映画の中に日本文化の価値「甘え」「恩」「義理」がたくさんあって、本論文を読む方々は作家が伝えたいことが分かるからである。本論文の目的はこの映画の物語の要素と映画における日本文化の価値「甘え」「恩」「義理」^{きじゆつ}を記述^{ぶんけん}するためである。本論文の研究方法は文献調査で、様々なデータや絵などから分析を行った。

この物語を分析するため、Himawan Pratista が書いた *Memahami Film* を参考にした。そして、日本文化の価値「甘え」「恩」「義理」を分析するため、Sugiyama Lebra が書いた *Japanese Culture and Behavior* (1974) を参考にした。

「ナミヤ雑貨店の奇蹟」を分析すると6つの要素が存在する。それはキャラクター、空間、時間、目標、問題、葛藤である。この物語にキャラクター要素は2つに分けられる、一つは現在(2012)の主人公である3人、「敦也」「翔」「幸平」である。もう一つは過去(1980)の6人のキャラクターで、「浪矢雄治」^{なみやゆうじ}「浪矢貴之」^{なみやたかゆき}「松岡克郎」^{まつおかかつろう}「セリ」^{たむらはるみ}「田村晴美」

みなつきあきこ
 「皆月暁子」である。空間の要素は「ナミヤ雑貨店」と「丸光園」の2つ
 である。時間の要素は3つ、時系列、^{じけいれつ}上映時間、時間の頻度である。映画
 の5つの時系列に分けられる。最初は別の時代のナミヤ雑貨店の紹介から
 始める。次に、過去から来た悩み相談の手紙、浪矢雄治がもらった手紙、
 迷える子犬から手紙と続く。そして最後に、現在(2012)の主人公3人が、
 迷える子犬の正体と「ナミヤ雑貨店の奇蹟」に気づく。

映画の上映時間は129分である。問題の要素は5つで、敦也たちはナミ
 ヤ雑貨店に逃げ込んで、ナミヤが病んで、迷える子犬から来た手紙で、丸
 光園をラブホにするうわさで、ナミヤの死亡である。葛藤の要素は敦也と
 翔太の喧嘩であり、もう一つは敦也たちの後悔である。

「ナミヤ雑貨店の奇蹟」における日本文化の価値「甘え」「恩」「義理」
 の分析の結果は次のように説明する。「甘え」と「義理」は5つずつあつ
 て、「恩」は4つである。まず5つの甘えとは、(1) 浪矢雄治とナミヤ雑
 貨店の来店者、(2) 敦也と二人の親友、(3) 3人主人公と丸公園に、(4) 松
 岡克郎とお父さん、(5) 敦也たちと32年前の人々である。その甘えは出来
 た恩と義理の概念に関係がある。例えば浪矢雄治とナミヤ雑貨店の来店者
 の間に存在する甘えである。浪矢雄が安らぎと幸いを感じられるのは、
 人々の悩み相談を手紙で解決できるからである。悩み相談の手紙を送る

人々も浪矢雄治を信じ、自分の悩みを解決するためには、いまだにナミヤのアドバイスを期待したり、頼んだりする。

また、キャラクターの人生に影響する恩が4つある。それは、(1) 浪矢雄治がもらった恩、(2) ナミヤ雑貨店の来店者がもらった恩、(3) 敦也たちがもらった恩、(4) セリがもらった恩である。そして、義理は (1) 浪矢雄治の義理、(2) 敦也たちの義理、(3) 松岡克郎の義理、(4) 田村晴美の義理、(5) 弟の命恩人松岡克郎に、セリの義理である。前述の恩と義理は、敦也たちのもらった恩の一例である。その恩とは、敦也たちの人生を変える経験で、大切なことを教えてくれたことである。敦也たちはその恩を返す(義理)のために人生を歩み、しっかり生きていく。

これらの分析結果に基^{もと}くと、「ナミヤ雑貨店の奇蹟」という映画には日本文化の良い点がたくさんあり、例えば良い人間関係として甘えという概念が挙げられる。そして、人の人生を変えるのは恩と責任感という義理である。本論文では日本文化の価値3つ「甘え」「恩」「義理」を分析した。機会があれば、調法の研究のため、別の分析方法を用いることを考えている。例えば、映画化される分析を使い、小説の「ナミヤ雑貨店の奇蹟」(2012)を完全に映画化できるのかなど分析する。また日本文化のテーマを他にも揃え、思いやりや、人情などを分析することもできるであろう。

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Ratu. 2014. *Representasi Nilai Kesetiaan Anak Kepada Orangtua Dalam Film Animasi Spirited Away*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai dan Bunga Seruni*. Diterjemahkan oleh Pamudji. Jakarta : Sinar Harapan.
- Doi, Takeo. 1973. *The Anatomy Of Dependence*. Tokyo: Kodansha International.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung : Alumni.
- Guérin, Katia. 2018. *The “sweet” process of Amae and its link to attachment: a cross-cultural study comparing Japanese speaking and non-Japanese speaking individuals*. Master’s Thesis. Lund : Universitas Lund.
- Kaoru, Nishimura. 2009. *愛は甘いか? 「甘え」の分析と集団療法プロセス [Is Love Sweet? Analysis of ‘Amae’ and the Group Therapeutic Process]*. 研究論文 Research Articles. Tokyo : International Christian University.
- Karla, Ellara. 2010. *Struktur Naratif Pada Film Animasi Avatar The Legend Of Aang : The Last Air Bender*. Surakarta : Institut Seni Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Lebra, Takie Sugiyama. 1974. *Japanese Culture and Behavior*. USA : University of Hawaii Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta : Montase Press.
- Ramadhani, Wulan Suci. 2017. *Unsur Sosial Budaya Masyarakat Tradisional Jepang Yang Tercermin Dalam Cerpen Natto Kassen*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, Marisa Sekar. 2017. *Karakteristik Kepemimpinan Yang Tercermin Pada Tokoh Utama Dalam Film Gokusen The Movie Karya Satou Touya*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Seger, Linda. 1987. *Making a Good Script Great*. Hollywood : Samuel French Trade.
- Situmorang, Hamzon. 2006. *Ilmu Kejepangan*. Medan: USU Press.
- Trahutami, Sriwahyu Istana. 2015. *Nilai Sosial Budaya Jepang Dalam Peribahasa Jepang Yang Menggunakan Konsep Binatang*. Jurnal Izumi, Volume 5, No 1. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Vogel, Ezra F. 1996. *Jepang Jempol*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Wierzbicka, Anna. 1997. *Understanding Cultures through Their Key Words English, Russian, Polish, German, and Japanese*. New York: Oxford University Press.

Referensi Internet

- Anonim. 2017. Diakses dari <http://namiya-movie.jp/> pada 21 Maret 2018 pukul 6.38 WIB. Anonim. 2017. Diakses dari <http://namiya-movie.jp/> pada 21 Maret 2018 pukul 6.38 WIB.
- Anonim. 2018. *namiya zakkaten no kiseki*. diakses dari <https://www.piratefiles.org/jmovies/303204358/namiya-zakkaten-no-kiseki/> pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 5.10 WIB.

LAMPIRAN

Poster Film Adaptasi Namiya Zakkaten No Kiseki (2017)



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Saadatul Fitria
NIM : 13050114120023
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 7 Februari 1997
Alamat : Tanjungrejo 01/10, Jekulo-Kudus, Semarang,
Indonesia
No hp/ Email : 088215034655/ Nfiria7@gmail.com
Nama Orangtua : Ngadi Kirno (Ayah)

Riwayat Pendidikan

1. SD N 5 HONGGOSOCO (Tamat Tahun 2008)
2. MTS NU HASYIM ASY'ARI 3 (Tamat Tahun 2011)
3. SMA N 1 JEKULO (Tamat Tahun 2014)
4. UNIVERSITAS DIPONEGORO (Tamat Tahun 2018)

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. 2014-2015 : Akineko Art Club
2. 2014-2016 : Diponegoro Archery Club
3. 2015-2016 : Panitia Orenji Divisi Dekorasi
4. 2014-2018 : Kazahana Cosplay Club
5. 2018 : Volunteer Asian Games 2018 Jakarta-Palembang